



METODE SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR TAHFIDZ DI PESANTREN AL-QURAN MUHAMMADIYAH ROGOSELO

Tekadku, menjadi penghafal Quran

ANGGOTA DPR
POLISKOMISIONER
DUBESGUBERNUR
MENTERPRESIDEN
WALIKOTAMAHA
KONSTITUSI
TNPOLITISI
INTELIJEN
KEJAKSAAN AGUNG
PENGACARA
DIPLOMAT
PENGUSAHA
KONSULTAN
AKUNTAN
PEDAGANG
CEO
PERAWAT
MANAJER
BIDANAHLI GIZI
APOTEKER
PSIKOLOG
ENGINEER
ASTRONOM
PROGRAMMER
DOSEN
SOSIOLOG
RADIOGRAFER
PROFESOR
ARSITEK
EKONOM
ANTROPOLOG

SUTRADARA
PRESENTERAKTOR
JURNALISAKTRIS
PENULIS
EDITOR
SASTRAWAN
BUDAYAWAN
STORY TELLER
BINARAGAWAN
PETINJU
ATLET
PESEPAKBOLA
ASTRONOT
FREELANCER
KOMPOSER
DESAINER FASHION
KITA
MUSISPELUKI
CMODESAINER
FOTOGRAFER

WARTAWAN
KAMERAMEN
SUTRADARA
DEKORATOR
PESULAP
PETANI
CHEF
TRAINER

ju2

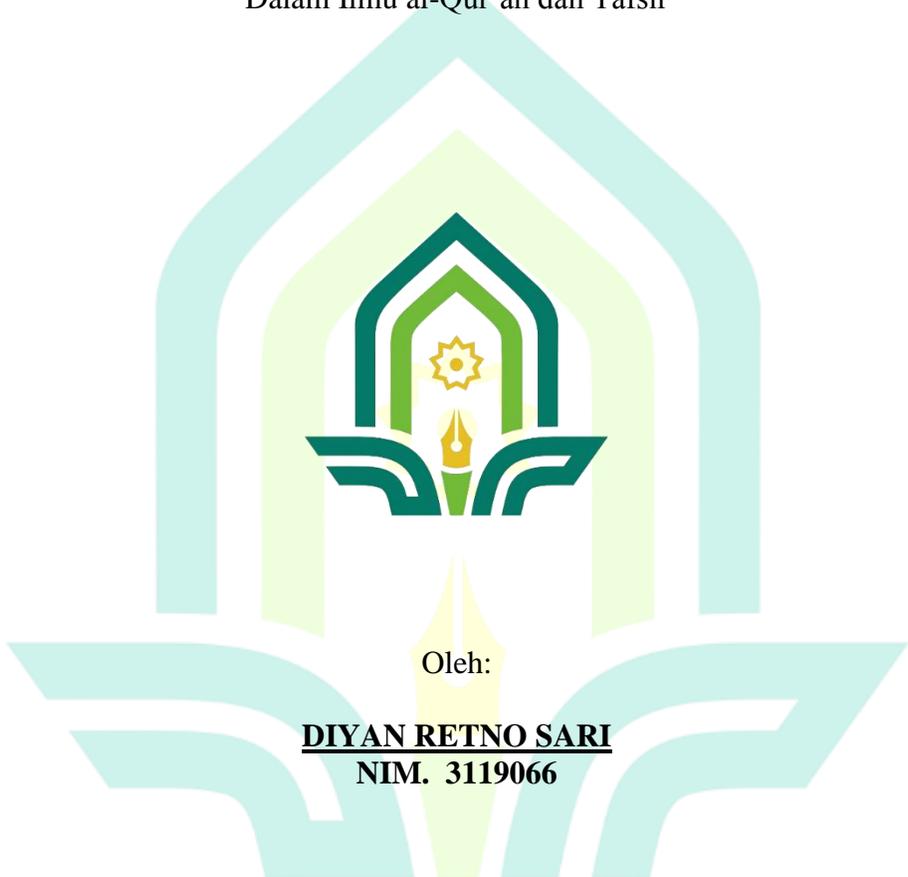
DIYAN RETNO SARI
NIM. 3119066

2024

**METODE SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR
TAHFIDZ DI PESANTREN AL-QURAN
MUHAMMADIYAH ROGOSELO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

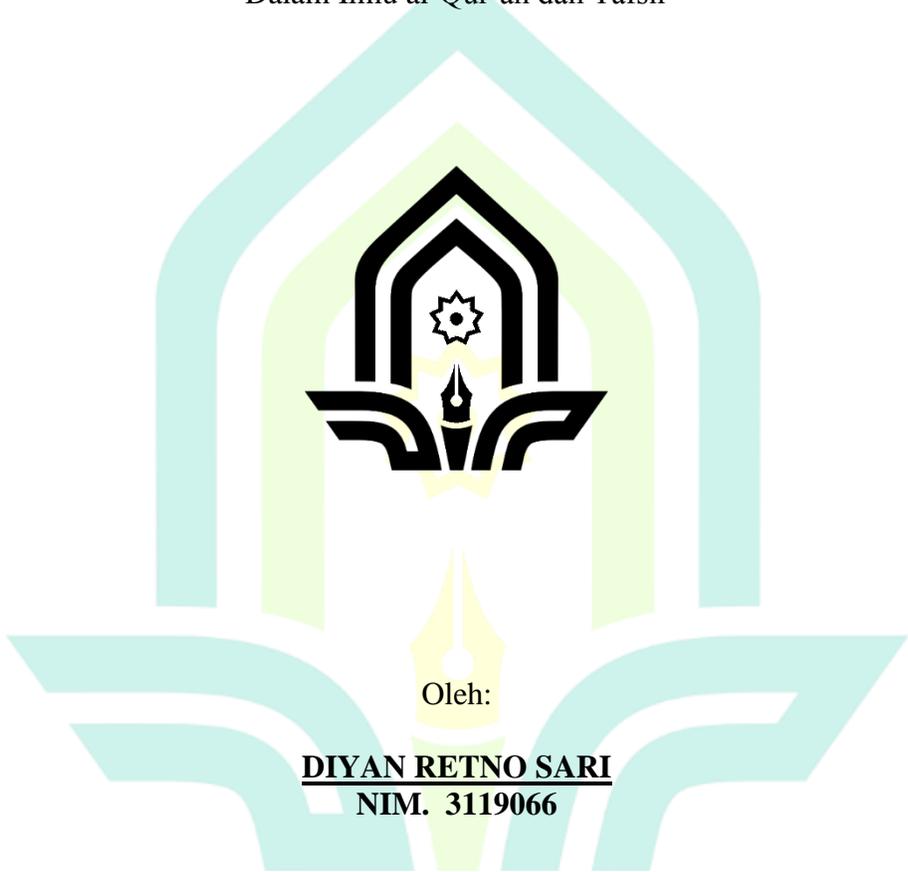
DIYAN RETNO SARI
NIM. 3119066

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**METODE SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR
TAHFIDZ DI PESANTREN AL-QURAN
MUHAMMADIYAH ROGOSELO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

DIYAN RETNO SARI
NIM. 3119066

**PROGAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **DIYAN RETNO SARI**

NIM : **3119066**

Judul : **METODE SARI GARIS, SARI MANIS,
SARI SABAR TAHFIDZ DI PESANTREN
AL-QURAN MUHAMMADIYAH
ROGOSELO**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Mei 2024

Yang menyatakan,



DIYAN RETNO SARI

NIM. 3119066

NOTA PEMBIMBING

Qomariyah, M.S.I

Jl. Bukit Beringin Utara 14 D 307 Ngaliyah, Semarang

Lamp : 4 (Empat) exsemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Diyan Retno Sari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Progrsam Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

di- PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Diyan Retno Sari

NIM : 3119066

Prodi : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir

Judul : Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Qur'an
Muhammadiyah Rogoselo

Dengan ini saya memohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian nota pembimbing ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 Oktober 2023

Qomariyah, M.S.I

NIP. 198407232019032003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **DIYAN RETNO SARI**
NIM : **3119066**
Judul Skripsi : **METODE TAHFIDZ SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR PESANTREN AL-QUR'AN MUHAMMADIYAH ROGOSELO**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 6 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 15 Mei 2024

Disahkan Oleh
Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia sebagai mana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة

ditulis

mar'atunjamīlah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātima*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak (Daryono) dan Ibu (Rondhiyah), Serta Suami (Muhammad Fajar Ramadhan) yang memiliki peran penting dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah memberikan dorongan baik moral maupun spiritual. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebaikannya dunia maupun akhirat.
2. Ucapan terimakasih ntuk kakaku Ahmad Huzen dan Tri Handayanti adek Etika Nur Hidayah dan Farel Khoirul Anwar yang selalu mewarnai kehidupanku selama ini
3. Ustadz Fahrudin dan Umi Anis, Ustadz Subadi serta Keluarga besar TrenQu Muhammadiyah Rogoselo, SMP Muhammadiyah plus doro dan Keluarga Besar Muhammadiyah Rogoselo yang telah memberikan ruang belajar dan berkembang sehingga saya menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebaikannya dunia maupun akhirat, sekaligus telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini
4. Ibu Qomariyah, M.S.I sekeluarga selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada ibu dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
5. Bapak Ambar Hermawan, M.S.I selaku dosen wali studi saya

selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.

6. Terimakasih juga untuk teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019 yang telah kebersamai saya dari awal masuk sampai pada fase menyelesaikan skripsi ini, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah sw.



MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْرِكٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

(Q.,S Al-Qomar :32)



ABSTRAK

Diyan Retno sari. 3119066. 2024. Judul Penelitian “**METODE TAHFIDZ SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR PESANTREN AL-QUR’AN MUHAMMADIYAH ROGOSELO**”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Dosen Pembimbing, QOMARIYAH, M.S.I.

Kata kunci: *Tahfidz, Al-qur’an, Takrir*

Penelitian ini membahas mengenai metode menghafal al-qur’an di pesantren al-qur’an Muhammadiyah rogoselo yang berada di kecamatan doro kabupaten pekalongan. Praktik tersebut dilatar belakangi oleh sebuah tujuan untuk menjaga keotentikan ayat-ayat al-qur’an.

Penulis membuat rumusan masalah metode pelaksanaan sari garis, sari manis, sari sabar serta bagaimana efektifitas metode tahfidz di pesantren al-Qur’an muhammadiyah rogoselo. Sehingga mengetahui tujuan masalah dari penelitian. Selain itu peneliti melihat manfaat dari penelitian dari segi toritis dan praktik.

Penulis menggunakan metode kualitatif serta *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pengasuh maupun Santri Pondok Pesantren Al-qur’an Muhammadiyah Rogoselo. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu pertama, praktik metode menghafal al-Qur’an dengan metode takrir serta metode yang telah di buat oleh pesantren dengan Sari Garis (satu hari tiga baris), Sari Manis (Satu hari lima baris), dan Sari Sabar (Satu hari satu lembar) dapat membantu santri untuk menghafalkan al-Qur’an dengan baik. Dalam menghafal al-Qur’an tidak hanya mengejar khatam melainkan harus diperhatikan hafalan yang sudah didapatkannya dengan harapan kualitas hafalan terjaga dengan baik.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul “**METODE SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR TAHFIDZ DI PESANTREN AL-QURAN MUHAMMADIYAH ROGOSELO**” dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhidun, Lc, M.Ag., Bpk Samysul Bakhri selaku ketua dan sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikansenang dan motivasi kepada penulis.
4. Ibu Qomariyah, M.S.I selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalonganyang menjadi tempat sumber informasi
6. Kakak, adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasiserta mendoakan penulis
7. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan balasyang berlipat ganda. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.
Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

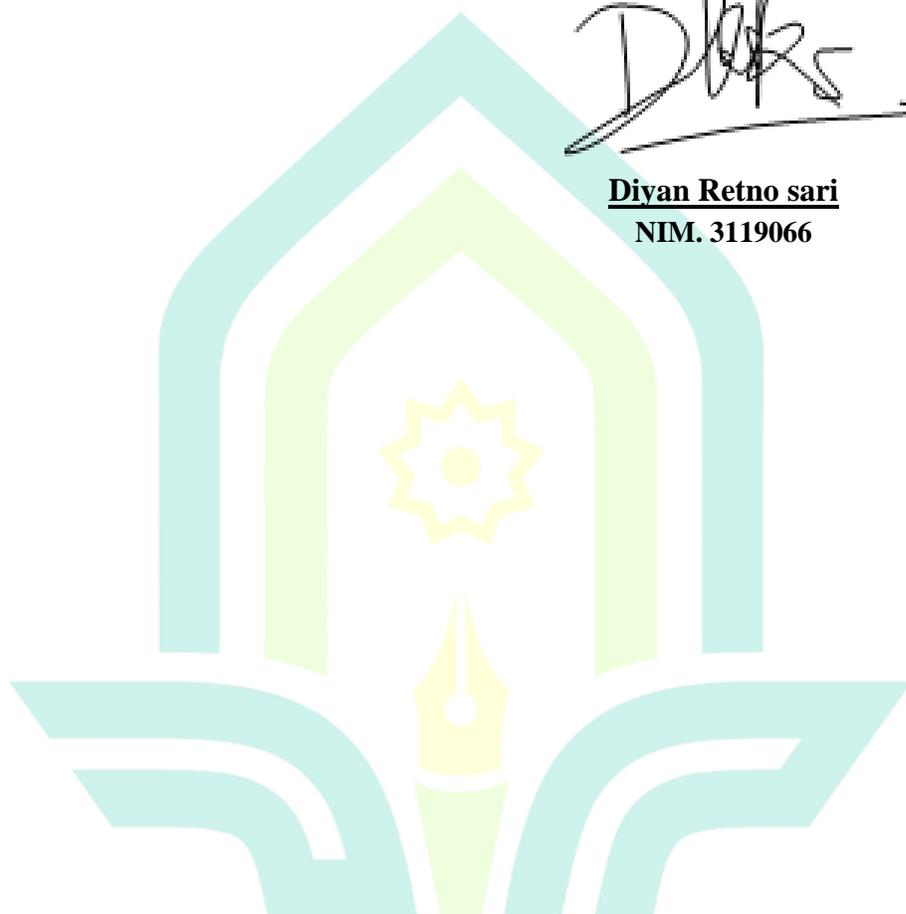
Pekalongan, 16 Mei 2024

Penulis



Diyan Retno sari

NIM. 3119066



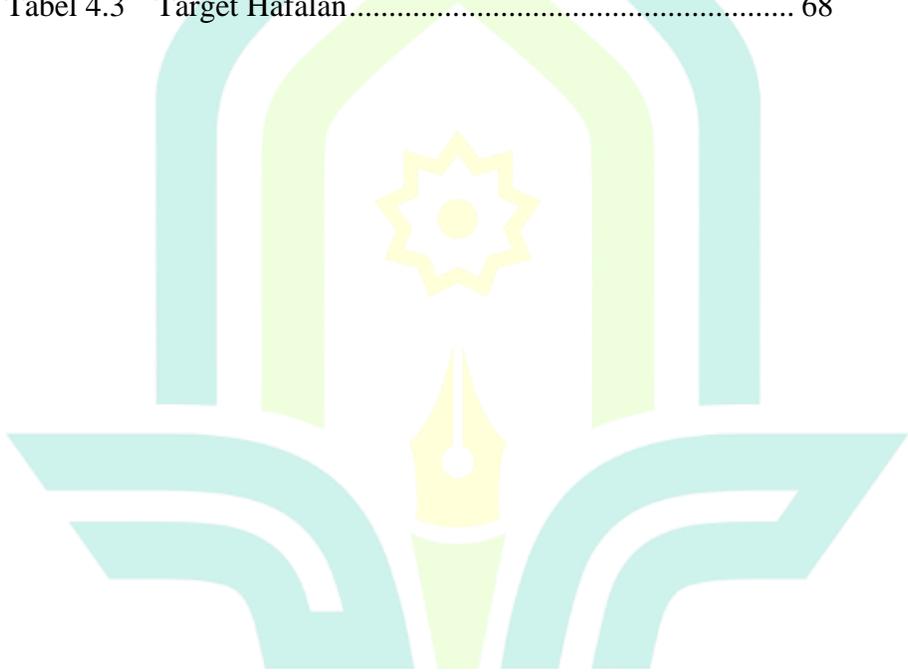
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	12
G. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
LANDASAN TEORI	20
A. Tahfidz Al-qur'an.....	20
B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	23
C. Problematika Menghafal Al-Qur'an.....	25
D. Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	26
E. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	30
F. Teori Metode <i>Sari Garis</i> (Satu hari tiga baris), <i>Sari Manis</i> (Satu hari lima baris), <i>Sari Sabar</i> (Satu hari satu lembar)	33
G. Efektifitas Metode	33
H. Indikator Efektifitas.....	35

BAB III.....	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Profil Pesantren Al-qur'an Muhammadiyah Rogoselo	37
B. Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo	50
C. Efektifitas Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.....	53
D. Tujuan Metode Tahfidz Sari Garis, Sari Manis, Sari Sabar ...	60
BAB IV	62
ANALISIS HASIL PENELITIAN	62
A. Analisis Terhadap Pelaksanaan Metode Sari baris, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an Yang Di Laksanakan Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.	62
B. Analisis terhadap Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di Pondok pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.....	65
BAB V.....	71
KESIMPULAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Harian Pondok Pesantren	41
Tabel 3.3	Mata Pelajaran SMP Muhammadiyah Plus Doro .	44
Tabel 3.3	Struktur Pengurus Pesantren Aal-Qur'aan Muhammadiyah Rogoselo	45
Tabel 3.4	Jumlah Santri Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.....	48
Tabel 3.5	Tabel Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo	48
Tabel 3.6	Perolehan Hafalan Santri Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo	54
Tabel 4.1	Ketepatan Waktu Menghafal Al-Qur'an	67
Tabel 4.2	Perubahan Nyata Hafalan.....	67
Tabel 4.3	Target Hafalan.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Metode Tahfidz Pondok Pesantren Al-qur'an Muhammadiyah Rogoselo	12
Gambar 1.2	Konsep Pengumpulan Data	18
Gambar 3.1	Lokasi Pondok Pesantren	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-karim adalah kitab yang di nyatakan oleh rasulullah sebagai "*Ma'dubatullah* (Hidangan ilahi)". Hidangan untuk membantu manusia memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang islam. Kitab suci al-qur'an ini memperkenalkan diri sebagai *hudan li an-nas* (Petunjuk bagi seluruh umat manusia) maka dari itu al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat, yakni bukti kebenaran yang nyata.¹ Kebenaran al-Qur'an juga di peruntukkan sebagai sumber hukum bagi manusia dan hidayah baginya, sekaligus tanda kebenaran risalah kenabian Muhammad Saw.² Al-Qur'an memiliki keistimewaan mudah di hafal di banding dengan kitab-kitab lainnya, serta tergolong dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya yang mempelajarinya.³ Seseorang yang membaca al-qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan keutamaan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat oleh karena itu kaum muslimin juga ikut menjaga dan memelihara keotentisitas al-Qur'an . Seperti dalam firman Allah di bawah ini;

انانحن نزلناالذكرواناله،لحفظون

“Sesungguhnya kami yang menurunkan adz-dzir, dan sesungguhnya kami benar benar baginya adalah para pemelihara”

¹ M. Quraish shihab, "Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an jilid 1 "jakarta: lentera hati,2022) hlm,5

² Mushaf Wafa "*Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita*" (Bandung: Jabal:2010),hlm 2

³ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an," *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): hlm,17.

Bentuk jamak yang menunjukkan Allah swt pada ayat ini baik pada kata نَحْنُ نَزَّلْنَا (kami menurunkan) maupun لِحَافِظُونَ (pemeeliharaan), Al-Qur'an menjadi sumber utama bagi setiap muslim karena keotentikannya langsung di jaga oleh Allah dan tidak ada seorangpun yang berani merubahnya.⁴ Selain di jaga oleh Allah SWT ada keterlibatan makhluk lain yaitu malaikat jibril as memiliki keterlibatan dalam penurunannya dan kaum muslimin terlibat dalam pemeliharannya. Dengan ini kaum muslimin ikut serta dalam pemeliharannya baik dengan menghafalkannya, menulis maupun membukukan, merekam dan lain sebagainya.⁵

Di era sekarang ini kajian tahfidz di rasa sangat penting dengan melihat banyaknya problematika yang di hadapi umat islam menjaga keotentikan ayat-ayat al-qur'an agar tetap utuh, namun pada sekarang ini seperti kasus pengurangan al-qur'an oleh pendeta Saifuddin Ibrahim yang mengatakan bahwa ada 300 ayat dalam al-Qur'an yang harus di hapus karena di anggap menyimpang dan menimbulkan radikalisme. Problematika ini sangat mengkhawatirkan terkhusus untuk orang yang awam agama.⁶ Dan masih banyak lagi problem-problem yang dihadapi terkait dengan kemurnian dan keterjagaan al-Qur'an.

Oleh karenanya dalam rangka menjaga al-Qur'an agar tetap orisinal maka perlunya menjaga isinya dengan cara membaca, memahami dan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an sangat penting sekali dalam kajian 'ulum Al-qur'an karena dengan tahfidz al-Qur'an berarti menjaga keotentikan sumber utama agama islam. Dalam 'ulum al-Qur'an urgensi tersebut dapat di jelaskan

⁴ Luthviah Romziana dkk, "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi'," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021): 161

⁵ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasia Al-Qur'an Jilid 7" (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 7

⁶ Nur Afitria Cika Handayani, "Kronologi Kasus Hapus 300 Ayat Al Quran Pendeta Saifuddin Ibrahim hingga Jadi Kontroversi" suara.com, 18 januarai 2023, <https://www.suara.com/news/2022/03/17/184856/kronologi-kasus-hapus-300-ayat-al-quran-pendeta-saifuddin-ibrahim-hingga-jadi-kontroversi>

dalam keutamaan menghafal, membacanya dan meemliharanya dari lupa.⁷ Namun dalam menghafalkan al-Qur'an ini banyak orang-orang yang masih kebingungan untuk memulai, keterbatasan pengetahuan dalam ilmu menghafal al-Qur'an sehingga menjadikan ketidak efektifan dalam menghafal, entah dari bacaanya, makhorijul hurufnya, dan yang terpenting dari segi metode. Dari keterbatasan tersebut tidak sedikit pula orang-orang yang ingin menghafal al-Qur'an ini di masukan ke dalam pesantren agar mendapatkan ilmu menghafal dan metode yang akan di laksanakan dalam menghafal al-Qur'an..⁸

Oleh karena itu membuat orang-orang memiliki kendala yang sangat serius dalam menghafal al-Qur'an terutama para santri di pesantren al-Qur'an muhmmadiyah rogoselo, pesantren yang sekarang ini dijadikan penelitian oleh penulis. Kendala yang di alami oleh para santri karena sibuknya kegiatan, seperti sekolah formal dari pagi samapai siang, ada program-program lain seperti ekstrakurikuler, dan materi materi di pesantren yang perlu juga di kuasai.

Saya melakukan penelitian terhadap para santri yang di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo tentang pelaksanaan metode, serta efektifitas dalam menghafal al-Qur'an. Metode yang di pakai oleh pesantren menggunakan perpaduan metode *Takrir* dan *Sari garis* (satu hari tigas baris), *Sari manis* (Satu hari lima baris), *Sari sabar* (satu hari satu lembar) metode tersebut di buat langsung oleh Mudir pesantren untuk mempermudah para santri yang belum pernah menghafal al-Qur'an menjadi bisa menghafal.

Metode *takrir* adalah salah satu cara agar informasi informasi yang masuk ke memori jangka *pendek* dapat langsung ke memori jangka panjang dengan cara pengulangan. Karena pada hakikatnya orang yang lupa hafalnya berarti ia tidak lagi bersama

⁷ Sukron Ma'mun, "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani," *Tesis* (2019): 57

⁸ Sa'adulloh,"Cara Praktis Menghafal Al-qur'an" (jakarta; Gema Insani,2017), h.53

al-Qur'an karena tanpa proses takrir atau mengulang ulang bacaan mustahil dapat langsung hafal al-Qur'an.⁹

Dalam penerapan metode takrir di sediakan pula teman untuk membantu menghafal agar lebih efektif. Peneliti menemukan metode unik yang ada di *pesantren* al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo yaitu : metode sari garis (satu hari 3 baris), sari manis (satu hari 5 baris), sari sabar (satu hari satu lembar) dengan di bantu asatidz pengampuh setiap kelompok yang halaqoh.¹⁰

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang “*Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo?
2. Bagaimana Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an Qur'an bagi santri di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo.?

C. Tujuan Masalah

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penulis memberikan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo

⁹ Inafi Lailatis Surur, “Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran,” *Sk* 8, No. 5 (2019): 55.

¹⁰ Ahmad Lutfy, “P-Issn: 2541-383x E-Issn: 2541-7088,” *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Alhikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)* Holistik V, No. 1 (2019): 25–38.Hlm,162

2. Untuk mengetahui Bagaimana Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an bagi santri di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang memiliki judul Metode Tahfidz Al-Qur'an Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo memberikan manfaat untuk berbagai pihak di antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam memperoleh metode tahfidz al-Qur'an serta memperkaya keilmuan bidang agama islam, memberikan kontribusi positif dalam khasanah keislaman khususnya dalam program tahfidz di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo
2. Secara praktik
 - a. Untuk Asatidz
Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk para asatidz untuk memperkembangkan hafalan santri pesantren al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo
 - b. Untuk santri
Hasil penelitian ini di harapkan menjadi penyemangat para santri untuk terus berjuang dan semangat dalam menghafal al-Qur'an

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka

Ada beberapa literatur yang membahas tentang metode tahfidz qur'an di antaranya sebagai berikut;

Pertama, Ahmad Lutfy yang berjudul "*Metode tahfidz al-qur'an (studi komparatif metode tahfidz al-qur'an Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)*". Fokus kajian pada peneitian ini yaitu bagaimana kondisi obyektif pondok dan metode tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Madrosatul Hufadza Gedongan Ender dan Pondok pesantren al-hikmah Bobos. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa untuk mempermudah dalam menghafal pesantren mewajibkan santrinya untuk mengkhhatamkan al-qur'an secara bi *an-nadzar* terlebih dahulu.¹¹ Persamaanya yaitu pada metode tahfidz Al-qur'an. Perbedaanya terletak kepada proses yang di jalankan yaitu jika penelitian terdahulu ini di wajibkan untuk mengkhhatamkan al-qur'an secara bi *an-nadzar* namun di penelitian yang sedang di teliti ini tidak di wajibkan.

Kedua, Fitri Wenita yang berjudul, “*Pelaksanaan Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Madinah Kabupaten Solok, fokus pada metode sima'i, tasalsuli dan metoe jam'i*”. Fokus kajian pada peneitian ini yaitu metode tahfidz yang di gunakan di pesantren Al-madinah Kabupaten Soslok. Hasil Penelitian yaitu metode tahfidz yang di gunakan di Pesantren Al-Madubah Kabupaten Solok yaitu bervariasi diantara metode-metode yang di gunakan yaitu metode *sima'i*, metode *tasalsuli* dan metode *jam'i*.¹² Pesamaan dengan penelitian ini yaitu teletak pada metode tahfidz dengan metode *sima'i* dan perbedaanya pada metode variasi yang di gunakan serta metode *tasalsuli* dan metode *jam'i*.

Ketiga, Siti Tania yang berjudul “*Efektivitas penerapan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an mahasantri putri di ma'had al-jami'ah uin raden intan lampung*, Fokus kajiannya yaitu bagaimana efektifitas penerapan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan hafalan Al-ur'an Mahasantri putri. Hasil penelitiannya yaitu sebelum menghafal al-qur'an maka terlebih dahulu mahasaantri harus membaca mushaf al-qur'an dengan melihat (*binnadhar*), sebelum mendengarkan hafalan baru. Dengan metode takrir pengulangan hafalan yang sudah di hafal

¹¹ Ahmad Lutfy, “P-Issn: 2541-383x E-Issn: 2541-7088,” *Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Alhikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)* Holistik V, No. 1 (2019): 25–38.Hlm,172

¹² Fitri Wenita, “*Pelaksanaan Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Madinah Kabupaten Solok*” (2018): 84.

memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila di lakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru pada waktu takrir dengan musyriyah, materi yang di simaa' itu harus seimbang dengan hafalan yang di kuasai.¹³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak kepada metode tahfidz qur'an berupa takrir. Perbedaannya yaitu penelitian sekarang ini yairu menggunakan metode takrir dengan mengulang ulang hafalan baru maupaun yang sudah di hafal tidak harus menyelesaikan.

Keempat, Mohamad Amin Mushfi Salam dengan judul "*Metode tahfidz al-qur'an di pondok pesantren alkarimi tebuwung dukun gresik*". Fokus penelitian ini *Bin-Nadzar, Ziadah, Sorogan, Takrir*". Fokus kajian yaitu Bagaimana metode tahfidz serta evaluasi tahfidz Al-qur'an di Pondok pesantren Al-karim Tebuwung Dukun gresik. Hasil penelitian Penggunaan metode menghafal Al-Quran di pondok pesantren Al-Karimi tebuwung dukun gresik yaitu metode 1) Binnadzar. 2) Ziadah. 3) Sorogan. 4) Takrir. Namun dalam pelaksanaannya santri tahfidz di pondok pesantren Al-Karimi di bebaskan dalam pemakaian metode yang diinginkan sesuai kenyamanan hafalan para santri. Di pondok pesantren Al-Karimi mentarget sehari hafalan adalah satu lembar dan boleh ditambah bagi santri yang mampu.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode tahfidz, metode takrir dengan target satu hari satu lembar bagi yang mampu. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembebasan dalam menggunakan metode yang di berikan sedangkan yang penulis teliti berfokus pada metode takrir dan metode khusus yang di buat oleh pesantren.

Kelima, Rozabiah daulay dengan judul, "*Metode Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an di pondok pesantren Al-*

¹³ Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung" (2018): 114.

¹⁴ Mohamad Amin Mushfi Salam, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Karimi Tebuwung Dukun Gresik" (2020): 72.

Mukhlishin sibuan”. Fokus kajian ini adalah pada metode pembelajaran tahfiz al-qur’an serta permasalahan yang di hadapi dalam pembelajaran tahfidz al-qur’an di pondok pesantren al-mukhlishin sibuhuan. Hasil Penelitian Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren AlMukhlishin Sibuhuan ada beberapa metode yaitu: metode tahsin, metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir/muraja’ah dan metode setoran, Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah masih banyak santri/santriwati yang kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca Al-Qur’an, kurang fokus, malas, bosan, kurangnya praktek, terbatasnya waktu, faktor lingkungan, faktor pergaulan dan lupa.¹⁵ Persamaan dengan metode ini yaitu sama sama meneliti tentang metode tahfidz dengan metode takrir daan setoran dan perbedaanya terletak kepada metode pembelajaran seperti tahsin,tallaqi,wahdah.

Keenam, Abdul Somad dengan judul “*Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi*” Fokus kajian Dalam penelitian tentang Metode melestarikan hafalan Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman seberang Kota Jambi, Peneliti hanya akan memfokuskan penelitian pada penerapan metode takrir dalam melestarikan hafalan Al-Qur’an. Di setiap santri yang sudah memiliki hafalan 1 sampai 5 . metode Tahsin, Takrir. Hasil Penelitian Upaya untuk mengatasi penghambat penerapan metode Takrir dalam menghafal AI-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mubarak Al-Islami. yaitu: Pertama, melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberi tambahan jam kegiatan Muroja’ah ba'da Asar. Kedua,

¹⁵ Rozabiah Daulay, “Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan,” *Skripsi* (2021): 63.

memberikan pemahaman dan memotivasi tentang pentingnya metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an serta evaluasi hafalan Al-Qur'an setiap habis per Juznya. Ketiga, mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku Rapor, dan rapor akan dievaluasinya. Dan yang Keempat, menentukan target dan melaksanakannya. Upaya itu tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh semua pihak terkait, dalam hal ini pengasuh dan pengurus. Dengan demikian solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi penghambat metode Takrir dalam menghafal Al-Quran.¹⁶ Persamaan dengan metode ini yaitu dalam halaqoh ustdzah memberikan motivasi serta pemahaman pentingnya metode takrir serta evaluasi dalam menghafalkan al-qur'an serta menentukan target yang di berikan oleh kepada santri. Sedangkan perbedaanya yaitu kegiatan hafalan atau halaqoh terjadwal bari ba'da subuh, ba'da asar dan ba'da isya

2. Kerangka Teori

a. Metode Tahfidz Al-Qur'an

1) Metode

Menghafal al-Qur'an memerlukan metode sebagai proses menghafalaknya. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu (Greeka) atau "methaa" dan bodos. Kata metha artinya melalui atau melewati, kemudian bodos artinya jalan atau proses yang harus ditempuh.

Ahmad Tafsir berpendapat metode adalah kosa kata yang sering di pakai oleh seseorang untuk menjelaskan definisi mengenai cara yang terbaik, hsl terdebut agar seseorang dapat mengerjakan segala ktivitas dengan baik dan menjadikan pelajaran dalam

¹⁶ Abdul Somad, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi," *Skripsi* (2020): 65.

hidupnya sehingga dapat di kaji ulang.¹⁷

2) Tahfidz Al-Qur'an

Kata tahfīz al-Qur'an dapat kita terjemahkan secara sederhana yaitu: “menghafalkan al-Qur'an”, menurut al-Zabīdi menghafal ini maksudnya adalah “wa,ahu ,ala zahri qalb” (menghafalkan al-Qur'an di luar kepala), atau juga bermakna “istazharahu” (menghafalkan). Menurut Ibn Manzur berarti mana'ahu min al-diya' yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya. Jika dikaitkan dengan al-Qur'an maka berarti menjaga secara terus menerus. Tahfiz al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai “Proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ucapakan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus”.¹⁸

3) Takrir

Secara umum, ada beberapa metode dalam menghafalkan al-Qur'an yang dapat di pakai dan mudah di gunakan dalam menghafal al-Qur'an supaya menghilangkan kesulitan, salah satunya metode takrir yang artinya mengulang kembali. Metode Takrir ialah satu cara atau jalan yang ditempuh dalam melakukan sesuatu. Takrir merupakan suatu metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an. Sa'dullah mendefenisikan metode takrir merupakan salah satu cara agar informasi- informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan Menurut Alawiyah Wahid metode takriri maksud beliau adalah mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan

¹⁷ Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, Cet 1 hal 9

¹⁸ Farid Wajdi, “Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian 'Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz),” *Tesis* (2008): 185.

atau yang sudah disetorkan kepada guru secara berkesinambungan dan istiqomah. Hal ini bertujuan agar hafalan yang dihafalkan tetap terjaga. Metode takrir merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan karena, menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan.¹⁹

- 4) Teori Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar
Metode yang di ciptakan oleh pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo ini bertujuan agar memudahkan para santri untuk menghafal al-Qur'an, teknik metode ini adalah santri akan di bimbing menghafal tiga baris dalam satu hari dengan konsisten sampai santri benar-benar menguasai metode ini, jika santri merasa sudah bisa menguasai menghafal satu hari tiga baris maka akan di lanjut Sari manis (Satu hari lima baris) dengan teknis yang sama, santri menghafal satu hari lima baris sampai konsisten dan merasa ringan, jika sudah merasa ringan maka santri akan lanjut ke tahap ke tiga satu Sari sabar (Satu hari satu lembar) dengan konsisten.²⁰

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²¹ Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan

¹⁹ Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, And Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran," *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 19, No. 1 (2018): 202–206.

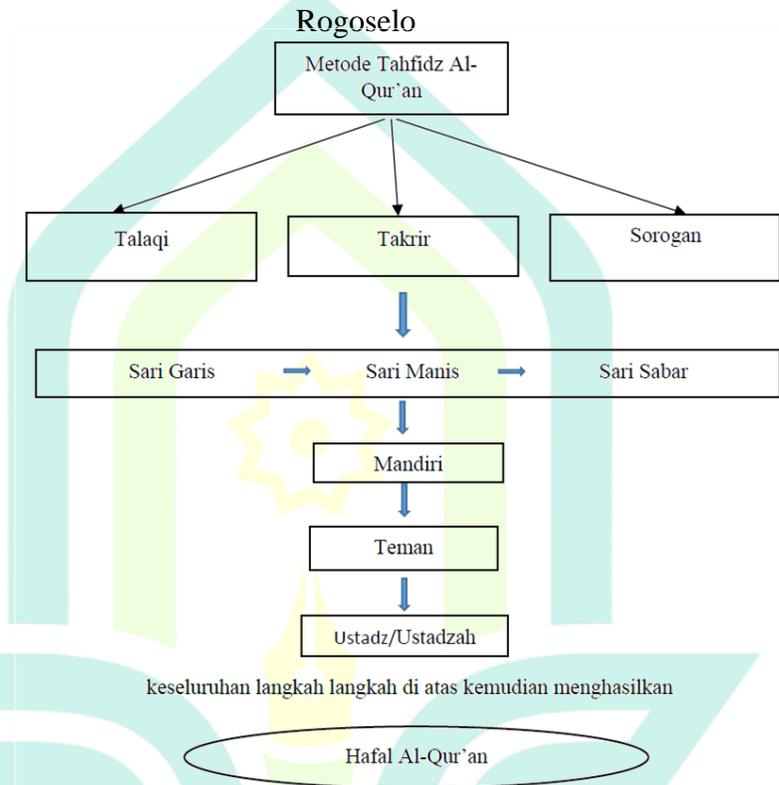
²⁰ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

²¹ Indra Ridwan; Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, ed. SE Anhar, 2021st ed. (jambi: Anugrah Pratama Press, 2021).

berkesinambungan. Namun kerangka berfikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka, sesuai dengan konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana.²² kerangka berfikir ini dalam penulisan ini digambarkan dalam skema berikut :

Gambar 1. 1

Metode Tahfidz Pondok Pesantren Al-qur'an Muhammadiyah



F. Metode Penelitian

Metode adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dikaji. Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Pendekatan

Penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian

²² Muhammad Eko Aris Munandar, "Kendala-Kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016," *Skripsi* (2016), h.20

kualitatif adalah penelitian yang memakai latar yang alamiah dengan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam suatu kehidupan kerja, organisasi, kepemudaan, perempuan, pemerintah, kerakyatan, swasta, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat di jadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.²³

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif . Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu atau fenomena yang terjadi pada lokasi dan lainnya yang terbilang jarang terjadi. Studi kasus juga menggunakan metode yang sebagaimana digunakan penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Rearch*) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan ustadz dan para santri yang sekarang, terkait judul yang ingin penulis teliti.²⁴ Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan metode dalam menghafal al-Qur'an di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo.

²³ Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

²⁴ Dr. H.Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Ed. Erlina Farida Hidayati, *Buku*, Vol. 4 (Surakarta: Muhammadiyah Unersivity Press Universitas Mu, 2006).H.15

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Data adalah keterangan-keterangan tentang sesuatu, yang dapat berupa suatu hal yang diketahui atau dianggap, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data, wawancara maupun lewat data dokumentasi hasil observasi.²⁵ Secara garis besar, sumber data bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²⁶ Peneliti menyajikan informasi faktual yang di peroleh dari responden dengan tanya jawab atau wawancara dan observasi. Pertama peneliti menjelajahi objek/situs di lapangan untuk mengetahui bagaimana kondisi area yang di teliti. Kedua peneliti mewawancarai murid, ustadz, dan ustazah sebagai guru pengampu tahfidz para santri untuk mendapatkan informasi terkait metode tahfidz yang di ajarkan ke para santri. Ketiga peneliti mewawancarai santri secara random untuk mengetahui progres maupaun kendala yang di alami oleh para santri saat menggunakan metode sari garis, sari manis, sari sabar tersebut.

²⁵ Mohamad Amin Mushfi Salam, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Karimi Tebuwung Dukun Gresik" (2020): 75

²⁶ Abdul Somad, "Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi," *Skripsi* (2020): 65.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, koran keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.²⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Adler menjelaskan observasi ialah sebagai salah satu dasar dari pengumpulan data dalam penelitian kualitatif khususnya ilmu ilmu sosial dan perilaku manusia. Artinya observasi merupakan proses pengamatan dari aktivitas-aktivitas manusia yang berlangsung secara terus menerus dari aktivitas alami yang berupa fakta.²⁸

Dari pengertian di atas maka Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memulai penelitian dengan mengamati bagaimana pelaksanaan metode *takriri* dalam *sari garis, sari manis dan sari sabar* yang di laksanakan oleh pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogo selo untuk mendapatkan informasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan satu orang dengan orang lainnya dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi. Wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara komunikasi atau tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan keterangan.²⁹ Wawancara di sini peneliti mewawancarai pimpinan pesantren, ustadz/ustdza pengampu tahfidz serta santri pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogo selo

²⁷ Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.h.34

²⁸ Hasyim Hasanah, “*Teknik-teknik (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*,” *At-Taqaddum* Jurnal at-, no. 1 (2017): 21.

²⁹ Samsi Haryanto, “*Metode Wawancara Dalam Penelitian Sejarah*” (2011): 1–66.

c. Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data-data berupa fisik, dengan hal ini peneliti mendokumentasi kegiatan tahfidz yang ada di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan kualitatif. Analisis data adalah proses pengumpulan data secara menyeluruh.³⁰ Proses analisis data di lakukan melalui tahapan , reduksi data, penyajian atau display data , dan kesimpulan atau verifikasi yaitu;

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data berarti memilah-milah, merangkum data dan memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting, membuang yang tidak di perlukan, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang di anggap penting(inti), proses-proses pernyataan yang perlu di jaga kata-katanyas sehingga tetap berada dalam data yang peneliti buat.³¹ Di antaranya dalam mengaplikasikan reduksi data ini yaitu :

³⁰ N M R Lubis, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor*”, 2021, h17

³¹ M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, juni 2017. (makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016),h.18

Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Tahap ke dua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga dapat di temukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang di masukkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang di temui.

Catatan mengenai data atau gejala tertentu di buat menjadi beberapa kalimat atau beberapa paragraf. Kemudian pada tahap akhir dari reduksi data, disusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema,pola,atau kelompok-kelompok data bersangkutan.³²

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubertmen bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang kemungkinan memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.³³

Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa keompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikaitkaiatkan sesuai dengan kerangka teori yang di gunakan. Gambar-gambar atau diagram-diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala atau dengan gejala lain sangat di perlukan untuk kepentingan analisis data.³⁴

³² M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, juni 2017. (makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016),h.18

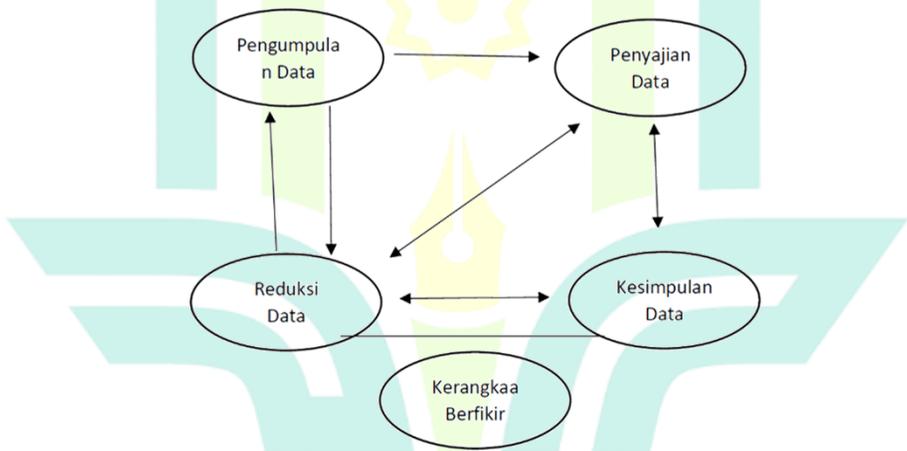
³³ Lisa Puspita Sai”Pelaksanaan pembelajaran tahfidz alqur’an santri di pondok pesantren rooihatul janah sukoharjo tahun ajaran 2019/2020”*skripsi* 5,no.3 (2020):59-60.

³⁴M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, juni 2017. (makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016),h.20

3. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Berdasarkan uraian di atas langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2
Konsep Pengumpulan Data



H. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Metode Sari Garis, Sari Manis, Sari Sabar Tahfidz Di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo” peneliti membagi ke dalam beberapa bab yang di aplikasikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

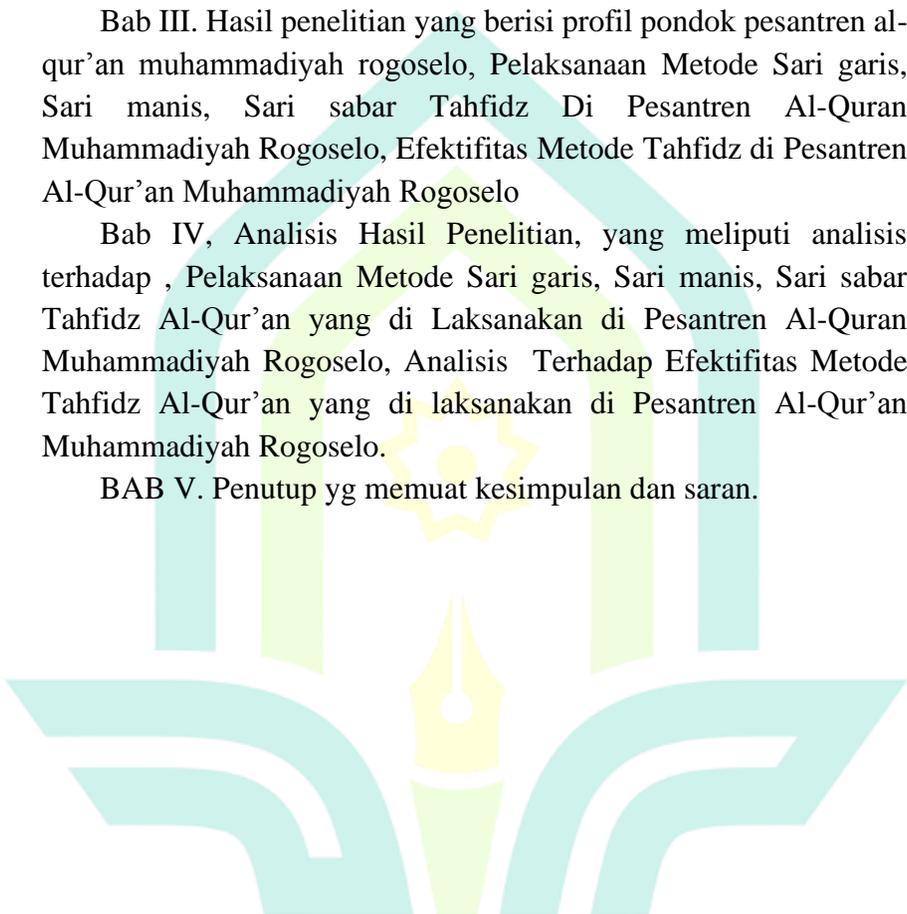
Bab I, Latar belakang , Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan literatur, Kerangka teori, Metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan teori yang berisi Tahfidz Al-Qur'an, Problematika Menghafal Al-Qur'an, Syarat Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, Teori Metode Sari garis, Sari Manis, Sari Sabar, Efektifitas Metode.

Bab III. Hasil penelitian yang berisi profil pondok pesantren al-qur'an muhammadiyah rogoselo, Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo, Efektifitas Metode Tahfidz di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Bab IV, Analisis Hasil Penelitian, yang meliputi analisis terhadap , Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an yang di Laksanakan di Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo, Analisis Terhadap Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.

BAB V. Penutup yg memuat kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidzh dan al-Qur'an. Secara bahasa, kata al-hifdz, berasal dari akar kata hafidza yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan kata tahfidz berasal dari haffada-yuhaffidu-tahfidz, yaitu proses untuk menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Qur'an merupakan bentuk izhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata hafalan mempunyai arti sesuatu yang dihafalkan atau hasil menghafal dan menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Ingatan atau mengingat dalam ilmu psikologi diartikan sebagai menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas yaitu, mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan mereproduksi kesan-kesan. Memori atau ingatan seseorang dipengaruhi oleh sifat seseorang, alam sekitar, keadaan jasmmani, keadaan rohani (jiwa) serta umur manusia. Ingatan seseorang berhubungan erat dengan kondisi jasmani dan emosi.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal al-Qur'an disebut hafizh atau huffazh al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang ummi, yakni tidak pandai membaca dan tidak pandai menulis. Karena kondisinya yang demikian (tidak pandai membaca dan menulis) maka tidak ada jalan lain beliau selain menerima wahyu serta hafalan. Kedatangan wahyu merupakan sesuatu yang dirindukan nabi. Oleh karena itu, begitu wahyu datang, Nabi

langsung menghafal dan memahaminya. Dengan demikian, Nabi adalah orang yang paling pertama menghafal al-Qur'an. Setelah suatu ayat diturunkan, atau suatu surah beliau terima, maka segeralah beliau menghafalnya dan segera pula beliau mengajarkannya kepada para sahabat, dan menyuruh para sahabat untuk menghafalkannya pula. Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu usaha kongkrit umat islam untuk melestarikan kebudayaan membaca dan menjaga keorisinalitas al-Qur'an. Dijelaskan di dalam al-Qur'an Q.S. Al-Qiyamah ayat 16-18:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) AlQuran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dalam keadaan tidak bias membaca dan menulis namun Allah menjadikannya mudah dengan cara menghafalkannya. Begitulah yang dilakukan Rasulullah, beliau menerima secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Dan sungguh merupakan hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW. Karena al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan hanya sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya.

al-Qur'an menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata qara'a (قرأ) yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri. Al-Lihyani berkata bahwa kata al-Qur'an merupakan kata jadian dari kata dasar qara'a berarti membaca. Kemudian kata ini dijadikan sebagai nama firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan pengertian al-Qur'an secara istilah

menurut Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya, *Kaifa Tahfazhul Qur'an*, seperti dikutip oleh Acmad Yaman Syamsuddin adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara ruhul amin (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah, diakhiri dengan surat an-Nas. Pengertian-pengertian di atas banyak disepakati oleh ulama fikih bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah sebagai pedoman untuk umat, petunjuk bagi makhluk, dan menjadi bukti akan kebenaran Rasul.

Setelah melihat definisi menghafal dan al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses penghafalan al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dan kelupaan. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.³⁶

1. Pentingnya menghafal al-Qur'an

- a. Seseorang yang menghafal al-Qur'an dengan niat dan ikhlas akan mencerminkan sifat yang shalih, maka orang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- b. Di dalam al-Qur'an terdapat kata-kata bijak yang mana bisa menjadi hikmah bagi siapa yang membacanya. Semakin banyak menghafalnya maka akan semakin banyak pula hikmah yang di dapatkan oleh orang tersebut salah satu contohnya, Allah swt berfirman dalam Q.S Al-baqarah ayat 23.

³⁶ Rozabiah Daulay, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan," *Skripsi* (2021): 63.

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « تَعَاهَدُوا هَذَا
الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبْلِ فِي عَقْلَهَا وَإِنْ
كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ ۚ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.”(Q.S Al-baqarah ayat 23).

- c. Seorang penghafal al-Qur'an akan terasa mudah dalam menghadapi permasalahan yang ada, seperti ayat-ayat ekonomi, keluarga, fikih, akhlak, dakwah, dan lain sebagainya.³⁷

B. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Di antara keutamaan dari menghafal al-Qur'an yaitu:

- a. Seorang penghafal al-Qur'an pasti mencintai ayat-ayat yang di hafalkannya maka Allah SWT pun akan mencintai dia yang mencintai ayat-ayat Allah, dan orang tersebut akan di berikan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah SWT.
- b. Seorang penghafal al-Qur'an tentunya akan mendapatkan pahala yang melimpah karena jika seseorang menghafalkan satu huruf saja mendapatkan 10 kebaikan maka bagaimana jika mereka yang menghafalkan al-Qur'an? Pastinya tidak terhitung pahala kebbaikannya. Imam as-syuyuti berpendapat dalam al-itqan bahwa jumlah huruf yang terjumlah huruf yang terdapat pada al-qur'an 671.323 huruf jika di kalikan 10 dan di ulang-ulang menggunakan metode takrir.

³⁷ Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode Odoa (One day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur'an*, JOII Vol. 2, April 2018 hal 45

- c. Rasulullah dengan tegas mempercepat pemakaman seorang yang menghafal al-qur'an kala itu saat meninggal dunia pada perang uhud.
- d. Anjuran dari rasulullah saw. kepada para sahabat yang menjadi imam shalat adalah mereka yang memiliki bacaan al-qur'anya bagus dan memiliki hafalan yang mumpuni.
- e. Pada hari kiamat seorang penghafal al-Qur'an akan memakaikan mahkota dan jubah mulia untuk kedua orang tuanya.
- f. Kegiatan penghafal al-Qur'an akan menjadi pola pikir seseorang menjadi bagus, hal tersebut dapat mengaktifkan sel-sel otak yang jumlahnya milyaran sel.
- g. Seorang penghafal al-Qur'an akan memelihara keaslian dan kemurnian, serta melestarikan al-Qur'an dengan berharap ridho Allah SWT.
- h. Seorang penghafal al-Qur'an menjadi orang shalih di hadapan orang lain.
- i. Otak dan sarafnya menjadi semakin sehat karena selalu murajaah ataupun mengulang-ulang hafalannya.
- j. Mendapat keberkahan dalam hidupnya karena Allah akan senantiasa memberikan keberkahan di dunia dan akhirat.

Menurut Atkinson dikutip dari Sa'adullah proses menghafal al-Qur'an melewati tiga proses yaitu:

1. *Econding* (memasukkan ingatan ke dalam memory)

Econding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan proses ini melalui dua alat indra manusia yaitu penglihatan dan pendengaran yang memang memegang peran penting dalam penerapan di mana mata dan telinga ini selalu beriringan.

2. *Storage* (penyimpanan)

Yaitu penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori di mana terletak di dalam memori panjang (*longsor term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil

menemukan kembali informasi tersebut di dalam bidang memori.

3. Retrieval (pengungkapan kembali)

Yaitu pengungkapan kembali reproduksi informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori ada kalanya perlu pemancingan apabila upaya pengingatan kembali tidak berhasil maka sesungguhnya ingatan Itu masih tetap di sana.³⁸

C. Problematika Menghafal Al-Qur'an

Setiap manusia pasti memiliki permasalahan yang di alami dalam menjalankan aktivitas, namun setiap masalah yang allah berikan kepada hambanya pasti memiliki solusi untuk di selesaikan. Dalam menghafal al-Qur'an juga sama memiliki cobaan yang berbeda – beda , contohnya ada ayat yang sulit untuk di hafalkan, malas , sulit membagi waktu dan lain sebagainya. Berikut ini faktor- faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur'an:

1. Tidak ada kesungguhan dalam menghafalkanya

Seseorang yang mencerminkan kesungguhan dalam menghafal al-Qur'an pasti akan sungguh-sungguh agar hasilnya maksimal, jika main-main maka hasil yang di dapatkan tidak maksimal.³⁹ Seperti dalam Q.S Al-isra' ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri”

Ayat di atas menjelaskan jika kita melakukan dengan sungguh-sungguh perbuatan baik maka kebaikan itu akan kembali kepada diri kita sendiri, begitupun sebaliknya jika tidak sungguh sungguh makan kerugian yang akan kita dapatkan.

³⁸ Imam an-nawawi, Adab dan Tata Cara Menjaga Al=qur'an,(Jakarta : Pustaka Amani: 2001),hlm. 49-50

³⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal A-Qur'an Super Kilat: Step by Step, (Yogyakarta: Diva press, 2014) hal.126-127

2. Malas

Sifat malas yang di miliki oleh seseorang penghafal al-Qur'an pasti akan mengalami kesulitan, maka harus menjauhi rasa malas dan harus terus bersungguh-sungguh karena yang bisa mengubah rasa malas itu hanya orang itu sendiri. Seperti dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tiada satupun yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia,"

3. Sulit membagi waktu

Sebagai penghafal al-Qur'an kita di tuntut untuk membagi waktu untuk menghafal dan aktivitas rutinitas kita dalam keseharian, jika tidak pandai dalam membagi waktu maka akan kesulitan menghafal karena terlalu banyak waktu yang akan di buang dalam urusan duniawi.

4. Tidak sabar

Rasa tidak sabar dan tergesah-gesah untuk cepat selesai menghafal atau ingin cepat menambah meskipun belum lancar membuat seorang penghafal al-Qur'an kesulitan karena tidak maksimal. Oleh karena itu perlunya sikap sabar dan menikmati setiap ayat yang sedang di hafalkan.

5. Malas Murojaah

Awal dari hilangnya hafalan yaitu karena hafalan yang tidak kuat, kurangnya di murojaah. Murojaah yang baik yaitu membuat jadwal agar ziyadah dan murojaah tetap terlaksana. Oleh karena itu jadilah penghafal al-Qur'an yang bertanggung jawab atas hafalnya sendiri, memelihara waktu untuk di manfaatkan murojaahnya.

D. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an bukan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan seseorang untuk memeluk agama Islam oleh

karena itu ia mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum Adapun syarat-syarat untuk menghafal al-Qur'an yaitu :

1. Niat yang ikhlas

Niat merupakan suatu hal penggerak pada tubuh kita untuk mencapai tujuan . Niat yang tinggi merupakan suatu motivasi sedangkan motivasi itu sendiri akan mampu memberikan satu dorongan jika motivasi itu mampu mempengaruhinya niat atau tekad yang kuat mampu memberikan dorongan yang kuat juga adanya niat yang ikhlas pada diri seseorang akan mampu menghadapi dan mengatasi kendala-kendala atau rintangan. Seperti dalam Q.S Az-zumar ayat 11 yaitu:⁴⁰

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya “Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan agar menyembah Allah dengan penuh ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.”

Dengan demikian, maka justru niat yang bermuatan dan berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan al-Qur'an. Karena dengan demikian bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi justru sebaliknya, akan menjadi kebutuhan dan kesenangan. Kesadaran yang demikian ini yang seharusnya mendominasi kesadaran jiwa setiap mereka yang sedang menghafalkan al-Qur'an.

2. Memiliki tekad yang kuat

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukan kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaja. Selain itu, orang yang memiliki tekad yang kuat adalah orang yang senantiasa terobsesi dan antusias untuk

⁴⁰ Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 460.

merealisasikan apa saja yang telah ia niatkan dan menyegerakannya sekuat tenaga. Sebagian dari kita terkadang memiliki keinginan atau niat untuk menghafal al-Qur'an. Namun, orang menghafal al-Qur'an tidak cukup hanya dengan keinginan dan niat yang ikhlas tanpa dibarengi dengan tekad yang kuat untuk melakukannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Isro'; 19, yaitu :⁴¹

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Artinya; Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedangkan dia beriman, maka mereka itulah orang yang usahanya dibalas dengan baik.”

3. Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Memiliki Keteguhan dan Kesabaran Dalam menjalani kehidupan setiap insan harus mempunyai modal utama yaitu keteguhan dan kesabaran. Karena tidak selamanya kehidupan seseorang dalam menjalani kehidupan ini mengalami kelancaran atau kesuksesan. Hal ini juga mungkin akan dirasakan oleh mereka yang sedang menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafalkan Al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya, terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkannya.

4. Memilih tempat yang representative

Selain dari syarat tiga diatas ada juga yang penting dilakukan sebelum menghafal yaitu memilih tempat yang sesuai dengan tujuan kita. Walaupun kita punya niat, tekad dan kesabaran namun lingkungan tidak mendukung, maka akan mengalami kesulitan dalam menghafal. Ketika lingkungannya orang-orang yang sama-sama menghafal Al-Qur'an, maka akan lebih

⁴¹ Departemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), hlm. 420.

mudah memotivasi diri kita dalam menghafalkan Kalam Allah SWT.

5. Membaca dengan benar Kebanyakan orang yang bertekad dan berencana untuk menghafal melakukan kesalahan karena kemudian menghafal dengan cara yang keliru. Sebelum menghafal, hendaknya memastikan terlebih dahulu bahwa apa yang dihafal itu benar. Ada beberapa hal yang akan dibahas dalam masalah ini :
 - a. Memperbaiki Makhraj
Bila membaca kata "ثم" dengan bacaan "سم" atau kata "الدين" dengan bacaan "الزين", maka sebaiknya harus memperbaiki dengan cara lisan mengucapkannya sekarang juga, agar sesuai dengan makhrajnya sebelum nantinya terlanjur menghafal. Maka dari itu hal yang harus dilakukan pertama kali adalah memperbaiki makhraj.
 - b. Mengakuratkan Harakat
Mungkin karena bacaan yang terlalu pelan atau sebaliknya yaitu tergesa-gesa, Sebagian orang mengucapkan harokat secara tumpang-tindih. Tidak diragukan lagi, ini merupakan kesalahan yang terkadang mengakibatkan berubahnya makna yang dikandung oleh ayat-ayat yang dibaca. Oleh karena itu hal ini harus diperhatikan supaya jangan pernah terjadi.
 - c. Mengakuratkan Kata
Syarat ini harus benar-benar dipenuhi karena harakat dilihat oleh setiap orang. Sedangkan Sebagian kata, mungkin karena sulit diucapkan atau seorang penghafal tidak menggunakan gaya bahasa (uslub) yang akan saya sebutkan nanti atau tidak berpengalaman dalam membaca Al-Qur'an maka ia menghafalkan kata yang salah.
 - d. Mencermati Akhir Ayat dengan Bersungguh-sungguh
Terkadang membaca dengan cepat dan tergesa-gesa membuat seorang pembaca tidak memperhatikan bacaannya. Sehingga, kemudian ia menghafal dengan hafalan yang salah. Kemungkinan ada yang membaca

tanpa melihatnya dengan sungguh-sungguh. Kesalahan seperti ini sangatlah jelas. Namun, berdasarkan penelitian terkadang seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an merasa bahwa otaknya telah mendengar kata itu dan membenarkan serta terbiasa membacanya.

- e. Menghafal dengan Kuat Hafalan yang baru haruslah menjadi hafalan yang kuat, tidak ada kealahan di dalamnya, tidak berhenti (karena lupa), dan tidak membaca dengan terbata-bata. Apabila ingin menghafal halaman baru, sedang kita belum memiliki hafalan (sebelumnya) yang lebih kuat dari hafalan terhadap surat Al-Fatihah, maka jangan pernah mengklaim diri bahwa anda telah menghafalnya.
- f. Memperdengarkan Hafalan Kepada Orang Lain Hal inilah yang akan menyingkap berbagai kesalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagian orang memperdengarkan hafalannya kepada diri sendiri, namun biasanya mereka merasa baik-baik saja setelahnya karena merasa telah berhasil menghafalkan surat tersebut. Oleh sebab itu supaya penghafal tau bahwa mereka mempunyai kesalahan saat menghafalkan Al-Qur'an atau tidak dengan cara memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Dengan demikian, bila memiliki kecerdasan di atas rata-rata cepat hafal, maka harus memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Caranya serahkan mushaf padanya untuk menyimak bacaan, hal ini harus dilakukan.
- g. Mengulang-ulang dalam Waktu Berdekatan Hafalan yang benar, akurat, dan kuat belumlah sempurna hingga diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat, dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama.

E. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari Bahasa Inggris yaitu method yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Zuhairi, Metode berasal dari Bahasa

Yunani (Greeka) yaitu “metha” yang berarti melewati atau melalui dan “hodos” yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Selain pengertian secara Bahasa diatas, ada juga pengertian metode dari segi Pendidikan islam.) dalam Abdullah, metode Pendidikan islam sering diambil dari kata Bahasa arab yaitu at-Thariqah atau al-Manhaj yang memiliki arti jalan yang terang. Jadi metode dapat diartikan bahwa dengan menggunakan metode kita dapat menuju kesuatu tujuan dengan jalan yang terang. Di berikut metode-metode dalam menghafal al-Qur’an:

1. *Talaqqi*

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-Qur’an. Metode ini yang lebih sering dipakai orang untuk menghafal al-Qur’an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

2. *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini,yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih,sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama,demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulangulang lembar tersebut hingga benarbenarlisan mampu memproduksi ayatayat dalam satu muka tersebut secara alami,atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

3. *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.Menghafalnya bisa juga dengan

metode wahdahataudengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

4. *Takrir*

Metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan, Jadi metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serta menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Sangat dimungkinkan sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Sewaktu takrir, materi yang diperdengarkan dihadapan instruktur harus selalu seimbang dengan tahfidz yang sudah dikuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa tahfidz yang telah di hafalkan, jauh ketinggalan dari yang dihafalnya dengan metode Takrir. Tepatnya materi tahfidz satu juz yang terdiri dari dua puluh halaman, maka dalam menghafalkan dengan metode Takrir harus mendapat imbangan sekira tidak memberatkan bagi seorang hafidz, demikian seterusnya. Dan apabila materi satu juz itu sudah mendapat imbangan, umpama tahfidznya sudah mendapat dua puluh halaman, maka kesempatan untuk menghafal al-Qur'an dengan metode Takrir bisa ditambahkan sesuai dengan kebutuhan.

Takrir sebagian dari proses menghafalkan al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan al-Qur'an n pada diri seseorang. Menghafalkan al-Qur'an dengan metode Takrir itu mudah dan efisien, itu harus imbangi dengan usaha pengulangan secara ketat, karena kalau hafalan yang sudah ada tidak akan bertahan lama dan akan sia-sia jikalau pemelihara'an tidak dilaksanakan. Karena hal yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya. Sedangkan kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah

mengulang-ulang hafalan yang dihafalkannya yang disebut “takrir”.⁴²

F. Teori Metode *Sari Garis* (Satu hari tiga baris), *Sari Manis* (Satu hari lima baris), *Sari Sabar* (Satu hari satu lembar)

Metode ini di buat oleh mudir pesantren al-Qur’an muhammadiyah rogoselo dimana awal mula di bentuk metode ini karena santri-santri belum pernah mengenal hafalan serta ketika masuk mereka tidak ada tes untuk mengetahui kemampuan setiap santri sehingga ada santri-santri yang kesulitan menghafal, dari situlah terbentuk metode menghafal satu hari tiga baris, dimana setiap santri menghafal satu baris saja setiap halaqoh pertama yang di laksanakan setiap ba’da subuh menghafal satu baris, ba’da dua baris dan baris ke tiga ba’da isya kemudian ketiganya di setorkan kepada asatidz pembinanya. Sari garis ini di laksanakan sampai santri terbiasa menghafal dan lancar ketika setoran, selanjutnya metode sari manis cara menggunakan metode ini sama dengan dengan sebelumnya saja saja di tambahkan posisi menghafalnya yaitu ba’da subuh santri menghafal dua baris, ba’da asar dua baris dan ba’da isya satu baris kemudian di setorkan kepada asatidz pembinanya. Selanjutnya metode sari sabar atau satu hari satu lembar, satu lembar disini buka satu lembar dua halaman akan tetapi satu lembar disini yaitu hanya satu halaman saja. Caranya yaitu setiap santri akan di bimbing untuk menghafal setiap ba’da subuh empat baris ba’da asar empat baris dan ba’da isya dua baris kemudian baru di setorkan kepada asatidz pembinanya. Metode sari sabar ini cukup sulit untuk para santri, sehingga para asatidz akan selalu memberikan dorongan motivasi agar selalu semangat menghafal.⁴³

G. Efektifitas Metode

Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan

⁴² Najib, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.”

⁴³ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara, 21 Desember 2022*

sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisien lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output-nya.

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan”.⁴⁴

David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Donnelly mengatakan bahwa efektifitas memiliki tiga tingkatan yaitu:

1. Efektivitas Individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.
2. Efektivitas kelompok Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektifitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota dari organisasi.
3. Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya daripada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya. Efektivitas organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah tercapai.⁴⁵

Metode memiliki arti cara untuk menentukan suatu proses agar berjalan dengan lancar sesuai yang di inginkan oleh manusia. Jadi dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas metode adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat

⁴⁴ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001), hal 120.

⁴⁵ <http://al-bantany-112.blogspot.com,2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>

tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas metode dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁴⁶

H. Indikator Efektifitas

Mengukur efektivitas bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan.

Kemudian menurut Sutrisno, bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:

1. Ketepatan Sasaran : Indikator ketepatan sasaran dalam suatu program adalah sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.
2. Ketepatan Waktu : Indikator ketepatan waktu dalam pengukuran efektivitas program adalah suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut. Ketepatan waktu dalam program maksudnya penggunaan waktu tidak lebih dan tidak kurang dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Indikator perubahan nyata suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.
4. Pencapaian Tujuan Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh

⁴⁶ Mia Lasmi Wardiah, Teori Perilaku dan Budaya Organisasi, Pusaka Setia, Bnadung, 2016, hlm. 244.

karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pesantren Al-qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Tahun 2021 waktu itu Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo pada awalnya adalah pondok pesantren yang akan dibangun ditanah pemberian wakaf dari seorang ayah (tidak kami sebutkan namanya) yang luasnya kurang lebih dari 30m² bertempat di Dukuh Tembelang Kulon Rt. 005 Rw. 001, persis di sebelah timur Masjid Baitul Huda. Semenjak Pewakif berikrar mewakafkan tanahnya untuk Muhammadiyah yang disaksikan oleh khalayak umum, Panitia Pembangunan seketika itu merencanakan dan segera memulai pembangunan Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo, yang waktu itu panitia di ketuai oleh Dr. Fahrudin Eko Hardiyanto. Setelah beberapa hari kemudian, hampir setengah pondasi sudah dibangun dengan rangka cakar ayam pada bangunan, maka artinya bangunan tersebut akan dibangun dengan bangunan bertingkat. Suatu hari, Panitia Pembangunan mendengar berita bahwa tanah wakaf yang telah diberikan akan diambil kembali serta disengketakan ke Pengadilan Agama oleh keluarga dan anak-anaknya dengan alasan yang pribadi, sehingga kehebohan besar pun terjadi waktu itu di sekitar lokasi tanah wakaf maupun orang-orang yang terlibat didalamnya. Maka demi menghindari kemudharatan yang berkepanjangan, Panitia Pembangunan dengan tegas serta rela memberhentikan seluruh kegiatan pembangunan Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo, sehingga berhentilah seluruh kegiatan pembangunan dan tanah wakaf tidak dilanjutkan kembali hingga detik ini, hasil dari observasi lapangan sejak hingga ditanggal 27 Juni 2022.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Rogoselo yang waktu itu juga sebagai Ketua Panitia Pembangunan Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo, Dr. Fahrudin Eko Hardiyanto tidak kehabisan akal, dan yang membuat beliau terus berjuang melanjutkannya karena keyakinan penuh dengan yang di firmakan

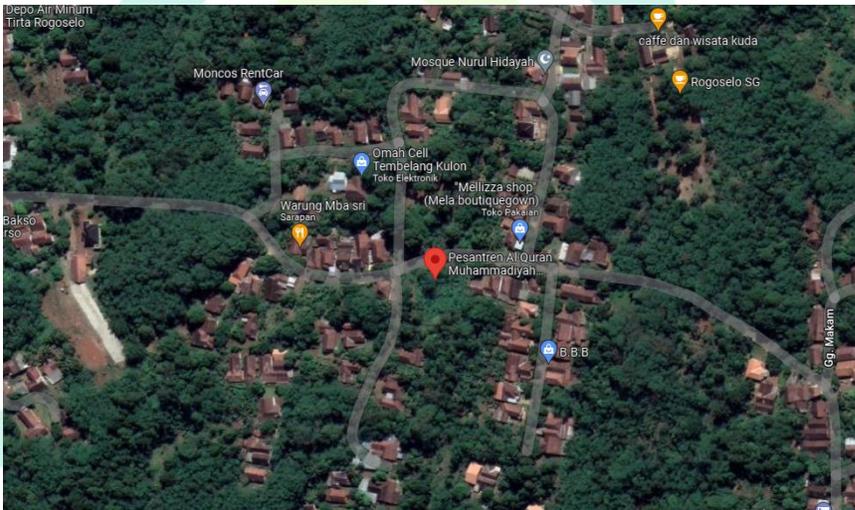
Allah dalam Al Quran Surat Muhammad ayat 7, menjadikan api semangat perjuangan beliau dalam membangun pesantren tetap terjaga, semua itu dilakukannya dalam rangka membesarkan Allah dan Rasul-Nya. Beliau sangat yakin terhadap Al Qur'an, firman Allah Subhanawata'ala. Akhirnya beliau dan rekan-rekannya menggelar gerakan infaq pembebasan lahan untuk Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo bagi khalayak umum, siapa saja boleh memberikan hartanya untuk pesantren yang akan segera dibangun. Prinsipnya "Harta yang dimiliki sesungguhnya bukanlah harta yang berada dikantong celana, dompet, laci meha kerja, maupun di ATM, melainkan harta yang kita infaqkan di jalan Allah atau fisabilillah.

Tanah Pembangunan Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo akhirnya terbeli, tidak dapat disangka-sangka ternyata banyak sekali para dermawan yang menginfaqkan hartanya untuk pesantren, bahkan mereka tidak mau disebutkan namanya kecuali dengan sebutan "Hamba Allah". Dan yang mengejutkan lagi tanah yang dibeli tersebut berlokasi depan tepat pembangunan ditanah yang telah disengketa dan juga lebih luas, ada juga santri yang mulai mendaftar ke pesantren padahal bangunannya belum ada yang terbangun, tetapi orangtua santri yakin akan berdirinya sebuah pesantren di tanah Rogoselo Dukuh Tembelang Kulon, dan kemudian atas keyakinan tersebut akhirnya mendaftarkan anaknya di pesantren. Sedikit demi sedikit bangunanpun berdiri baik dari infrastruktur maupun izin secara hukum. Pesantren Al- Quran Muhammadiyah Rogoselo telah di Visitasi Oleh Kementrian Agama Kabupaten Pekalongan, juga mendapatkan Piagam Izin Operasional dari Kementrian Agama Republik Indonesia dengan Nomer Statistik Pesantren 510033260109. Hingga saat ini pembangunan Pesantren Al Quran Muhammadiyah masih terus berlanjut dan para pengurus mendoakan *Jazakumullah Khairan* untuk semua pihak yang mendukung pembangunan Pesantren Al

Quran Muhammadiyah Rogoselo dan juga tak lupa syukur kepada Allah Subhanawata'ala.⁴⁷

- 1) Alamat dan Foto Lokasi Obyek Penelitian
 - a. Alamat: Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo Dukuh Tembelang Kulon Rukun Tetangga 005 Rukun Warga 001, Desa Rogoselo, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51191.
 - b. Foto Lokasi Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo⁴⁸

Gambar 3.1
Lokasi Pondok Pesantren



- 2) Visi dan Misi Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo

Visi Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo adalah “Mewujudkan TrenQu BERSAHAJA.” BERSAHAJA ialah sebuah akronim dari kata Bersih, Santun, Humanis, dan Jaya. Maka dari visi tersebut ditentukan arah jalan pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo untuk mewujudkannya, seperti kata “Bersih” maksudnya bersih tidak hanya dari

⁴⁷ Hasil observasi secara *live in* sejak 1 september 2021 hingga 04 juli 2022

⁴⁸ <https://goo.gl/maps/m55ZEGX3eL7VcFKW9>. Diakses 29 juni 2022, pukul 10.45 WIB

lingkungan maupun pakaian saja, namun Bersih Akal, Ilmu, Hati, juga Ibadah dari hal yang tidak baik. Dari kata “Santun” Perkataan yang diucapkan, diharapkan tidak keluar kata tak pantas dan siapasaja yang mendengarnya membuat tenang juga tentram. “Humanis” maksudnya timbul sebuah sikap, perilaku yang tertata dengan ucapannya. Terakhir “Jaya” maksudnya suatu kemenangan tidak akan bisa diraih, melainkan hanya dapat diraih dengan kebersamaan adanya Al Quran.⁴⁹

- 3) Misi Pesantren Al Quran Muhammadiyah Rogoselo:
 - a) Melaksanakan manajemen pendidikan yang bersih, terbuka, terpercaya, dan visioner.
 - b) Mentradisikan kesatuan dalam layanan pendidikan.
 - c) Civitas akademika TrenQu menerapkan etos humanis dalam setiap tindakannya dengan mengedepankan akhlaqul karimah.
 - d) Menyiapkan sumber daya insani kader Muhammadiyah, Ummat dan Bangsa yang bersintegritas, dan unggul dalam kualitas, serta meraih kejayaan kehidupan.
- 4) Profil Pesantren
 - a) Nama Pesantren : Pesantren Al-Quran Muhammadiyah Rogoselo
 - b) Tanggal Berdiri : 25 Juli 2021
 - c) Legalitas lembaga : Izin Operasional dari Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor 22183 Tahun 2022 Tertanggal 18 Februari 2022
 - d) No. Statistik Pesantren : 1003260109
 - e) NPWP Pesantren : 65.811.228.9-502.000
 - f) Alamat Pesantren : Dk. Tembelang Kulon Rt. 005 Rw. 001 Desa Rogoselo Kecamatan Doro Kabupaten

⁴⁹ Hasil observasi *live in* sejak 1 september 2021 hingga 1 Agustus 2023

Pekalongan Jawa Tengah,
Kode Pos 51191.

- g) Jumlah Santri : 104 Orang
 - h) Jumlah Asatidz : 23 Orang
 - i) Telepon/HP : 0815-7596-2040
 - j) Luas Tanah Milik : 2019 m²
 - k) Email : trenqurogoselo@gmail.com
 - l) Website : www.trenqurogoselo.com
- 5) Program Pesantren Al-qur'an Muhammadiyah Rogoselo
1. Tahfidz

Program tahfid di pesantren al-Qur'an Muhammadiyah rogosol konsentrasi utamanya adalah menghafal al-Qur'an 6 Juz dalam 3 tahun di samping itu Santri diajarkan Tahsin tajwidnya juga diajarkan bahasa Arab serta kajian kajian seperti fiqih dan lain sebagainya.

Menghafal al-Qur'an juga harus Memiliki konsentrasi dan keseriusan dari penghafalnya oleh sebab itu pesantren al-Qur'an Muhammadiyah rogoselo membuat jadwal yang dilakukan tiap harinya yaitu sebagai berikut;⁵⁰

Tabel. 3.1
Jadwal Harian Pondok Pesantren

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
03.30-04.00	Tahajud	Tahajud	Tahajud	Tahajud	Tahajud	Tahajud	Tahajud
04.00-05.00	- Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian Mufrodat	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian	Sholat subuh -Dzikir Pagi - Penyampaian

⁵⁰ Muh, Fajar R(Wadir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

18.15	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an	pembacaan al-qur'an
18.15 – 18.45	Makan	Makan	Makan	Makan	Makan	Makan	Makan
18.45 – 19.15	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus	Sholat Isya dan Tadarus
19.15 – 21.00	Bahasa arab tingkat 1,2,3	Halaqoh	Halaqoh	Halaqoh	Halaqoh	Halaqoh	Halqoh
21.00-21.30	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama	Bersih bersih asrama
21.30 – 03.30	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur	Tidur

2. Terpadu (SMP)

Pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo ini memiliki sekolah formal dengan nama SMP Muhammadiyah Plus Doro dengan pendidikannya

menggunakan kurikulum Merdeka. Di antaranya mata pelajaran yang di terima oleh oara santri yaitu:⁵¹

Tabel. 3.2
Mata pelajaran SMP Muhammadiyah Plus Doro

Pukul	Senin			Selasa			Rabu			Kamis			Sabtu		
	VII	VIII	IX												
07.00 - 07.30	Pembiasaan														
07.30 - 08.00	Upacara	Upacara	Upacara	D	B2	J	G	F3	A1	A2	J	L2	B1	K2	F2
08.00 - 08.30	K2	L2	B1	D	B2	J	G	D	A1	A2	J	L2	B1	K2	F2
08.30 - 09.00	K2	L2	B1	D	G	C	G	D	L2	J	L1	H	B1	C	F3
09.00 - 09.30	F1	L1	B1	L1	G	C	F3	D	L2	J	L1	H	B1	C	F3
Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.45 - 10.15	F1	L1	G	L1	G	E	H	I	D	L1	F2	K1	L2	B1	A2
10.15 - 10.45	E	K1	G	I	D	E	H	I	D	L1	F2	A1	L2	B1	A2
10.45 - 11.15	E	B1	G	I	D	B1	P5	P5	D	F3	H	A1	K2	B1	-
11.15 - 11.45	C	B1	K2	F2	D	B1	P5	P5	I	F2	L2	K2	K2	A2	-
Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
12.15 - 12.45	C	B1	K2	F2	H	B1	P5	P5	I	F2	L2	K2	K1	A2	-

KODE GURU

A : Annisa Nur Atikah, S.Pd
B : Etika Widi Utami, M.Pd
C : Diyan Retno Sari
D : Fitra Yogi A, S.Pd

E : Nurhikmah Aullyah
F : Sodikin, M.Pd
G : Muhamad Fajar R, S.H
H : Elok Widiana Sukmawati, S.Ag

I : Yanuar, S.Pd
J : Nur Aliman, Lc
K : Kurniati, S.Sos
L : Ana Riskina, S.Pd

KODE MATA PELAJARAN

A : B. Inggris, Bahasa Jawa
B : B. Indonesia, Prakarya
C : Aqidah Ahklak
D : Matematika

E : Alquran Hadist
F : Tarikh, Fiqih, TIK
G : PKN
H : Kemuhmadiyah

I : Penjaskes
J : B. Arab
K : BK, IPS
L : b. Inggris, IPA

Pukul	Jumat		
	VII	VIII	IX
07.15 - 07.45	D	F1	B2
07.45 - 08.15	D	F1	B2
08.15 - 08.45	D	K2	F1
08.45 - 09.15	B2	K2	F1
09.15 - 09.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat
09.30 - 10.00	B2	F3	D
10.00 - 10.30	B1	E	D
10.30 - 11.00	B1	E	D

3. Program Dauroh 1 Pekan

Program dauroh ini di laksanakan setiap satu semester sekali yaitu ketika para santri telah menyelesaikan ujian sekolah. Program dauroh ini bertujuan agar para santri dapat lebih fokus menghafal al-Qur'an.

4. PDL (Parktik Dakwah Lapangan)

Program PDL di laksanakan untuk santri baru tingkat 1 di akhir semester. PDL ini sebelum-sebelumnya bertujuan ke Jogja yaitu ke salah satu Pesantren yang ada di jogja untuk study banding, Ke Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Ziarah ke makan H.H Ahmad Dahlan, Langgar Ahmad Dahlan, museum Ahmad Dahlan dan juga tidak lupa ke tempat rekreasi untuk menghilangkan penat.⁵²

⁵¹ Annisa Nur Atikah (Kapsek), *Hasil Wawancara*, 23 Desember 2022

⁵² Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

5. PRADASA (Praktik Dakwah Santri)

Meski namanya sama dengan PDL tapi kegiatan ini tidak sama dengan PDL, namun kegiatan PRADASA ini melanjutkan program PDL, dimana jika dulu santri belajar ke jogja untuk study banding, maka PRADASA ini santri khusus untuk tingkat 2 akhir mengamalkan apa yang di dapatkan di pesantren. Dimana seluruh santri tingkat 2 akhir akan di tempatkan ke suatu desa layaknya KKN selama 1 Minggu, serta akan membuat program kerja ringan, seperti menghidupkan masjid-masjid, mengajar ngaji, mengisi kultum dengan di dampingi asatidz.

4. Wisudah

Syarat wisudah yaitu santri telah menyelesaikan pendidikan belajar selama tiga tahun, dan akan di berikan plakat bagi santri yang minimal telah menyelesaikan hafalan 5 juz.⁵³

- 6) Tim asatidz pengajar dan staf di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.

Berikut adalah tim asatidz pengajar dan staf di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo;⁵⁴

Tabel 3.3

Struktu Pengurus Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

No	Nama	Bidang	Keterangan
1	Drs. K.H. Harun Juri, M.M.	Kyai	Tidak Mukim
2	Dr Fahrudin Eko	Mudir Pesantren	Tidak Mukim

⁵³ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara, 21 Desember 2022*

⁵⁴ Muh, Fajar R(Wadir), *Hasil Wawancara, 21 Desember 2022*

	Hardiyanto, M.Pd.		
3	Muhammad Fajar Ramadhan S.H	-Wakil Mudir 1 - Koordinator Ektrakurikuler -Asatidz Pembina -Guru PKN -Extra Panahan	Mukim
4	Subadi, S.Pd.	Wakil Mudir 2	Tidak Mukim
5	Retno Sari	-Bendahara Pesantren -Asatidz Pembina -Guru Akidah Akhlak	Mukim
6	Annisa Nur Atikah S,Pd	-Kepala Sekolah -Guru B Inggris - Guru B jawa	Tidak Mukim
7	Etika Widi Utami M.Pd	-Wakil Kepala sekolah - Guru B Indonesia - Guru Prakarya	Tidak Mukim
8	Yudha Habib Setiwan	-K TU -Oprator Dapodik	Mukim
9	Aeman Fikri Al Hafidz	-Koordinator Tahfidz -Asatidz Pembina	Mukim
10	Elok Widiana S.Ag	-Asatidz Pembina -Guru Kemuhammadiyaan -Wali Kelas	Mukim
11	Nur Hikmah Auliyah S.Pd	-Asatidz Pembina -Guru Al-qur'an Hadist	Mukim

		-Wali Kelas	
12	Fitra Yogi Aditya S.Pd	Guru Matematika	Tidak Mukim
13	Kurniati S.Sos	-Guru Ips -Guru BK -Wali Kelas	Tidak Mukim
14	Yanuar S.Pd	-Penjaskes	Tidak Mukim
15	Ana Riskiana S.Pd	-Guru B inggris -Guru IPA	Tidak Mukim
16	Shodiqin M.Pd	-Guru Tarikh -Guru Fiqih -Guru TIK	Tidak Mukim
17	Nur Aliman	-Asatidz Pembina -Guru Bahasa Arab	Mukim
18	Farah Najibah	-Asatidz pembina -Pembina Hw	Mukim
19	M. Syukri Rosyadi S.M	-Asatidz Pembina -Adimistrasi Pesantren	Mukim
20	Arkanudin	Asatidz Pembina	Mukim
21	Aisyah	Asatidz pembina	Mukim
22	Hanum salsabillah	-Asatidz pembina -Pembina Hw	Mukim
23	Alifia	Asatidz pembina	Mukim
24	Rafi Yudha	Asatidz pembina	Mukim
25	Afni S.Pd	Voli	Tidak Mukim
26	Wiroto Kalangsari	Qiroatul Qur'an	Tidak Mukim
27	Nahnu S.Pd	Tapak Suci	Tidak Mukim
28	Muji	Bulu Tangkis	Tidak Mukim

29	Ogi	Futsal	Tidak Mukim
30	M Ali Shodikin	Oprasional Pesantren	Tidak Mukim
31	Aliya	-Kebersihan -Tim masak	Tidak Mukim
32	Karjumi	Penjaga	Tidak Mukim
33	Novita	Tim Masak	Tidak Mukim
34	Endang Iswati	Tim Masak	Tidak Mukim
35	Sumi	Tim Masak	Tidak Mukim
36	Prihatin	Tim Masak	Tidak Mukim
37	Vira	Tim Masak	Tidak Mukim

7) Jumlah santri Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Tabel. 3.4

Jumlah Santri Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

No.	Uraian	Jumlah
1	Tingkat 1	42 Santri
2	Tingkat 2	41 Santri
3	Tingkat 3	21 Santri

8) Sarana Prasarana

Tabel 4.5

Tabel Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

NO	Tempat	Jumlah
1	Asrama Putri	3
2	Asrama Putra	3

3	Kantor	2
4	Ruang Kelas	4
5	Kamar Mandi Putri	15
6	Kamar Mandi Putra	12
7	Jemuran putri	1
8	Jemuran putra	1
9	Instalasi galon	1
10	Perpustakaan	1
11	Cronbook	15
12	Lapangan	1
13	Masjid	1
14	Gazebo	6
15	Ranjang Tingkat 2	39
16	Ranjang Tingkat 3	10
17	Lemari	119
18	Speaker Murotal Asrama	2
19	Sound	2
20	Dapur	1

Disamping itu masih ada beberapa peralatan perlengkapan untuk membantu lancarnya proses pembelajaran seperti papan tulis, meja, pengeras suara, proyektor dan peralatan-peralatan lainnya yang telah disediakan oleh pondok pesantren al-Qur'an muhammadiyah Rogoselo.⁵⁵

9) Evaluasi

Untuk memastikan semua program berjalan dengan lancar maka pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo ini mengadakan rapat 2 pekan sekali untuk membahas masalah-masalah apa yang terdapat di pesantren dan harus segera di selesaikan.⁵⁶

⁵⁵ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

⁵⁶ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

B. Pelaksanaan Metode Sari garis, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Metode yang di gunakan oleh pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo ini yaitu metode takrir dan di dampingi dengan metode sari garis (satu hari tiga baris), sari manis (Satu hari lima baris), sari sabar (satu hari satu lembar) yang di peroleh dari pengumpulan data , wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian dari peneliti sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Santri baru yang sudah masuk ke pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo tidak langsung menghafal al-Qur'an melainkan ada screning terlebih dahulu dengan ujian makhorijul huruf, tajwid dalam membaca al-Qur'an di mana hasil screning ini yang akan menentukan halaqoh setiap santri. Untuk santri yang belum lolos maka santri akan mengikuti halaqoh jilid untuk belajar bacaan al-Qur'an dengan benar dan bagi santri yang sudah lolos makan akan langsung dibantu uuntuk menghafal al-Qur'an. Salah satu metode menghafal al-Qur'an yang di pakai oleh pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo adalah Metode takrir dengan metode sari garis (satu hari tiga baris), sari manis (satu hari lima baris) dan sari sabar (satu hari satu lembar) dengan metode ini di harapkan bisa memudahkan semua santri dalam menghafal al-Qur'an.

Hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada santri-santri maupaun asatidz di pesantren tertsebut di pesantren tersebut para santri menggunakan metode takrir dengan tahapan- tahapan sebagai beriku;

- a. Sebelum menyertorkan hafalanya para santri membaca terlebih dahulu halaman ayat al-Qur'an yang akan di hafalkan dengan melihat mushaf. “ hasil wawancara dengan asatidz yang ada di sana bahwa para santri sebelum menghafal mereka membaca satu halaman

dengan di ulang ulang sampai mereka terbiasa dengan ayat tersebut”⁵⁷

Peneliti juga mewawancarai beberapa santri disana dengan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum saya menghafal al-Qur’an maka aku akan membaca satu halaman agar ayat tersebut menjadi *familiar* dan nantinya akan memudahkan saya dalam menghafal al-Qur’an”⁵⁸

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan santri yaitu santri sebelum menghafal al-Qur’an maka santri akan mentakrir bacaanya dengan melihat al-Qur’an sampai *familiar* dengan ayat tersebut.

b. Pengulangan

Dalam menghafal al-Qur’an mengulang ayat yang akan di hafal atau sudah di hafal sangatlah penting karena pengulangan akan membentuk gerak reflek pada lisan sehingga menciptakan hafalan yang lancar dan *reflesentive* dan akan membantu santri dalam menyelesaikan hafalanya. Peneliti juga mewawancarai salah satu santri yang ada di pesantren tersebut.

“Proses saya menghafal al-Qur’an dengan metode pertama yaitu Sari garis. Saat saya menggunakan metode Sari garis saya menghafal pada setelah sholat subuh, setelah asar dan setelah isya. Pada waktu subuh saya menghafal satu baris dengan di takrir sebanyak 10 kali setelah lancar saya akan menghafal baris ke dua menggunakan metode yang sama seperti pada baris pertama yaitu di takrir sebanyak 10 kali setelah bari pertama dan ke dua sudah saya hafal maka selanjutnya kedua ayat tersebut saya takrir sebanyak 7 kali. Kemudian untuk baris ke tiga saya takrir juga 10 kali. Ketika saya sudah hafal ketiga baris tersebut maka saya akan

⁵⁷ Dr fahrudin eko hardiyanto (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022

⁵⁸ Zidan Nailurizki (santri), *hasil wawanacara*, 21 Desember 2022

mentakrir tiga ayat tersebut sebanyak 15 kali dan saya setorkan kepada ustazah halaqoh saya.

Ketika saya sudah di katakan lolos menggunakan metode sari garis oleh ustazah halaqoh maka selanjutnya saya akan menggunakan metode Sari manis yaitu menghaafal al-Qur'an satu hati lima baris. Dalam menggunakan metode ini tidak jauh beda dengan menggunakan metode sari garis yaitu menghafal pada waktu subuh, asar dan setelah isya. Saat menghafal waktu subuh saya menghafal 2 baris di mulai dari mentakrir satu baris terlebih dahulu sebanyak 10 kali, setelah lancar maka saya akan mentakrir baris ke dua, jika kedanya sudah lancar selanjutnya saya akan mentakrir keduanya sebanyak 15 kali. Kemudian pada waktu setelah sholat asar saya menghafal 2 baris dengan metode yang sama seperti waktu subuh, kemudian 4 ayat yang sudah saya hafal saya takrir lagi sebanyak 7 kali agar tidak lupa. Kemudian setelah sholat isya saya menghafal 1 baris lagi dengan metode yang sama seperti sebelumnya, ketika sudah selesai 5 baris saatnya saya mentakrir 5 baris sebanyak 15 kalidan kemudian di setorkan kepada asatidzah halaqoh saya.

Metode selanjutnya yaitu sari sabar (Satu hari satu lembar) metode ini awalnya terlihat sulit namun setelah dicoba ternyata tidak terlalu sulit saya menghafal dengan cara membaginya menjadi dua hafalan pertama 8 baris dan hafalan kedua 7 baris atau sebaliknya saya menghafal pada waktu tahajud dan setelah sholat subuh saya menghafal sebanyak 8 baris 1 ayat saya takrir

sebanyak 10 kali 1, baris ke 2 saya takrir sebanyak 10 kali dan seterusnya hingga baris ke-8 setelah 8 baris dihafalkan saya akan mentakrir dari baris pertama hingga baris terakhir sebanyak 15 kali di lalu saya setorkan pada halaqah waktu siang. Kemudian saya mulai memasuki hafalan kedua yaitu 7 baris yaitu pada baris

pertama Saya ulangi 10 kali, baris ke dua 20 kali kemudian masuk ke baris selanjutnya baris selanjutnya hingga target yang ditentukan setelah 7 hari baris. Kemudian Saya mentakrir dari baris pertama hingga garis ketujuh sebanyak 15 kali. Dan ketika saya sudah hafal sebanyak 1 halaman saya mentakrirnya lagi sebanyak 15 kali dan kemudian saya setorkan kepada asatidzah halaqoh saya. Dalam menghafal al-Qur'an ini saya menggunakan waktu-waktu luang seperti pada jam kosong sekolah, waktu setelah selesai sekolah, saat menunggu sholat di mulai dan juga membaca saat waktu sholat sunah untuk memantapkan hafalan saya.”⁵⁹

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan mentakrir ayat dan menggunakan metode sari garis, sari manis dan sari sabar dapat memudahkan santri pemula dalam menghafal al-Qur'an kemudian hasil wawancara di atas menyimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an tidak saja hanya pada waktu halaqoh saya tetapi pada waktu-waktu luang lainnya.

- c. Setelah selesai menghafal 1 halaman dari ayat per ayat maka santri menggabungkan seluruh ayat di satu halaman untuk di ulang-ulang hingga lancar baik dari bacaanya maupun tajwidnya. Hasil dari wawancara dan observasi dengan santri peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan membaca 1 halaman penuh dan mentakrir ayat demi ayat dan menggabungkan seluruh ayat yang akan di hafalkan akan lebih mudah.

C. Efektifitas Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris, *effective* yang berarti berhasil, tepat, atau manjur. Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan

⁵⁹ Hanum Firdasari (Santri), Hasil wawancara, 13 september 2023

(kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Suatu pembelajaran di katakan efektif jika sudah memenuhi kriteria yang mampu memebrikan pengaruh serta perubahan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu suatu metode di katakan efektif jika tujuan itu dapat tercapai dengan baik.⁶⁰

Peneliti juga mendapatkan informasi hafalan para santri dari koordinator tahfidznya, yaitu sebagai berikut .⁶¹

3.6 Tabel
Perolehan Hafalan Santri Pesantren Al-Qur'an
Muhammadiyah Rogoselo

No.	Nama	Jumlah Juz	Tingkat/Kelas	Waktu
1.	AGUNG APRILIANTO ABDULL	8	3	28 Bulan
2	AKHDAN FAIZ JIHADA	3	3	28 Bulan
3	SINDI KANIA DEWI	4	3	28 Bulan
4	SYAHLA HANIN AZZAHRA	4	3	28 Bulan
5	SYAQILA FATMA	4	3	28 Bulan
6	SYARIFA ASKIYA	4	3	28 Bulan
7	UMAR FAQIH	3	3	28 Bulan
8	FAQIH FIRMANSYAH	4	3	28 Bulan
9	FITRI ALMUHTAROMAH	6	3	28 Bulan
10	HANUM FIRDASARI	6	3	28 Bulan
11	INAZA KARIMA PUTRI	4	3	28 Bulan
12	INTAN PUSPITA DEWI	7	3	28 Bulan
13	JAUHAROTUL HURRIYAH FIRDAUS	3	3	28 Bulan
14	LENI FIANA	3	3	28 Bulan

⁶⁰ Literatur Buku. Pengertian efektifitas dan Landasan Teori Efektifitas, <http://literaturbook.blogspot.com//2014/12/pengertian-efektifitas-dan-landasan-akses>. 9 oktober 2023 pukul 13.50 WIB.

⁶¹ Aeman Fikri (Koordinator Tahfidz), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023

15	MIRZA DHIKA TSANYAN YAFI	7	3	28 Bulan
16	MUHAMMAD ALFIAN SUSANTO	4	3	28 Bulan
17	RAHMAWATI	4	3	28 Bulan
18	DAFA HILLA YUDA	4	3	28 Bulan
19	FEBRI MEDINA ABDA	4	3	28 Bulan
20	M RAFA ALYANSYAH	1	3	28 Bulan
21	FERA SABRINA RAHMA	2	2	17 Bulan
22	KHALISA ZAHRA AS SYIVA	3	2	17 Bulan
23	FELIP AKBAR SURYA UTAMA	1	2	17 Bulan
24	KHUSNA AHMADA	1	3	17 Bulan
25	KHARISMA MAYLANI	2	2	17 Bulan
26	NAFISHA ARISTA MUNA	2	2	17 Bulan
27	MUHAMMAD FAIRUZ ZAIDAN	2	2	17 Bulan
28	KHAIKAL WIZAR PUTRA PURWANTO	2	2	17 Bulan
29	REZTA FIRMANTA AL HUDA	2	2	17 Bulan
30	FERDIYANSYAH	1	1	17 Bulan
31	MUHAMMAD SALMAN KIRANA	2	2	17 Bulan
32	FADHIL FADHLAN	1	2	17 Bulan
33	M. ALFRED RIZQIAN RAFAEL	3	2	17 Bulan
34	MUHAMMAD RAFI AL GHOZALI	2	2	17 Bulan
35	GALIH YUDHA HERMAWAN	2	1	17 Bulan
36	AQILA NAILAH FIRDAUS	2	2	17 Bulan

37	MUHAMMAD WIDJAN KAROMI	2	2	17 Bulan
38	BAYU AGENG NASRULLOH	1	2	17 Bulan
39	ZAHRA FAIRUZ GILDA	2	2	17 Bulan
40	NADINE AZLIA	3	2	17 Bulan
41	FARHAN SYAFIKRI	3	2	17 Bulan
42	LUTFI PRASETYO Ahmad	2	2	17 Bulan
43	NUR AFRA SALSABILLAH	2	2	17 Bulan
44	NAURA ZAININA	4	2	17 Bulan
45	ZUHDA ADI SAPUTRA	2	2	17 Bulan
46	AFDHAL AUFA RIZQULLAH	3	2	17 Bulan
47	KARUNIA RIZKA FEBRIANI	3	2	17 Bulan
48	EKO TRI SETYO TARJUNI	3	2	17 Bulan
49	MUHAMMAD HAFIZ AL FARISI	1	2	17 Bulan
50	ARTANTI VANIA CAHYANINGRUM	2	2	17 Bulan
51	RIDHWAN TSABITUL 'AZMI	3	2	17 Bulan
52	DINDA RANIA NAFISA	2	2	17 Bulan
53	JANNETA AZZALIA WIRA PUTRI	2	2	17 Bulan
54	ALIF RAMADHANI	2	2	17 Bulan
55	MIFTAHUL MEIZA GILDA	3	2	17 Bulan
56	M. ZIDAN NAILURIZKI	8	2	17 Bulan
57	MIA AYU FARDINA	3	2	17 Bulan
58	FARIZ AGUNG RAFACHWIN	1	1	17 Bulan
59	M FAIRUZ NAJIB	2	2	17 Bulan

60	RIFIANSYAH ASRI PUTRA	1	1	17 Bulan
61	ZAKI MUKHTAR NUGROHO	3	2	17 Bulan
62	LABIB	1	2	4 Bulan
63	ADITYA PRIMA NUGRAHA	1	1	4 Bulan
64	ANINDITA ALMEIRA PUTRI	1	1	4 Bulan
65	ASYIFA TUNISA JULIANI	1	1	4 Bulan
66	AUFA SYIVANA RAYYA	1	1	4 Bulan
67	AYUDIA MUTIARA RINJANI	1	1	4 Bulan
68	FARIDHA ASGGIESTA HAFIZHA	1	1	4 Bulan
69	GALANG ARDIYANSYAH	1	1	4 Bulan
70	HANUN LATIFAH WINASTI	2	1	4 Bulan
71	MAYDIA ISMI SYABANI	1	1	4 Bulan
72	MUHAMMAD ADIL AHDAL KAHFI	1	1	4 Bulan
73	MUSTAFIDA KHASANAH	1	1	4 Bulan
74	NAHYA KAIFA ZAROBI	2	1	4 Bulan
75	NAURA ANGGUN AWALIYAH	1	1	4 Bulan
76	PUTRI ALIKA	1	1	4 Bulan
77	BULAN MUFTI HIDAYAH	1	1	4 Bulan
78	MUHAMMAD ROBIT KAMALIAN	1	1	4 Bulan
79	FILZA HAMANI RAHMA	2	1	4 Bulan

80	M. AKHSANUL KHAFIDHIN	1	1	4 Bulan
81	SURYA GUNTUR HAMALUL BUSYRO	1	1	4 Bulan
82	FATIMAH AL HANUN	2	1	4 Bulan
83	ZIZI KIRANI ANINDITA	2	1	4 Bulan
84	SUHAEL ALI QUTBHI	1	1	4 Bulan
85	JUANG AHNAF AZAM	1	1	4 Bulan
86	MUHAMMAD AMSORRUDIN	1	1	4 Bulan
87	AURELIA NADHIFA HANSA	2	1	4 Bulan
88	NUFAISHA HANA NAUROH	1	1	4 Bulan
89	FIANTI DEWI UFAIRA	1	1	4 Bulan
90	SABRINA YASMIN NUR HUDA	1	1	4 Bulan
91	ILHAM ARZAQ LAZUARDI	1	1	4 Bulan
92	KAENDRA WIRA AL HUFUZ	2	1	4 Bulan
93	BUNGAN RAMADHANI	1	1	4 Bulan
94	MUHAMMAD FADLI	1	1	4 Bulan
95	REFAN ZIDAN ZULFIKAR	1	1	4 Bulan
96	DAFINA ALIYA SALWA	1	1	4 Bulan
97	M DAFIQ MAULANA		1	4 Bulan
98	SYILFI DAMAYANTI	2	1	4 Bulan
99	SUKMA INDAH PUJI LESTARI	2	1	4 Bulan
100	NIZAR ZIYAD AL MASHUD	4	1	4 Bulan
101	AISYAH NUR SABRINA	2	1	4 Bulan
102	ALWAN	1	1	4 Bulan
103	ADLY	1	1	4 Bulan

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan pula dalam jumlah hafalanya, akan tetapi para santri terus bersemangat untuk menyelesaikan hafalanya dengan baik dan ber *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Untuk mengefektifkan kegiatan tahfidz ini pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo memiliki agenda mingguan, yaitu setiap minggu ada santri yang tasmi' sekali duduk dalam satu juz, jumlah yang tasmi' dalam satu minggu ini berkisar 3-5 orang santri sehingga para santri yang lainya pun ikut semangat dalam menyelesaikan hafalanya agar bisa tasmi' juga. Dalam menghafal al-Qur'an terdapat juga faktor pendukung dan penghambatnya di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Di antara faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an yang mana peneliti mewawancarai asatid yang ada di pesantren tersebut yaitu:

“ Kegiatan para santri disini sesungguhnya sangat padat karena mereka memiliki tugas utama juga selain menghafal al-Qur'an yaitu sekolah. sekolah ini di laksanakan dari pukul 07.30-12.45. Terkadang para santri merasakan capek dan malas sehingga ini menjadi faktor utama menghambat santri untuk memulai hafalanya. Selain sekolah juga Meskipun setiap halaqoh para santri akan di beri motivasi dan dorongan oleh para asatidz, efeknya hanya sebentar saja.”⁶²

Inilah yang menjadi faktor penghambat para santri karena belum bisa mengatur waktunya sehingga menjadikan santri terlena dalam rasa malasnya.

“ Jika saya banyak tugas sekolah ataupun sedang futur saya menghafalkanya pada waktu halaqoh saja, tapi jika saya

⁶² Muhammad Fajar R (Wadir), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023

sedang semangat di waktu-waktu luang saya selalu berusaha untun menambah hafalan ataupun juga murajaah”⁶³

Salah satu antri di pesantren tersebut mengatakan meski terkadang malas atau banyak tugas sekolah masih tetap menghafalkanya al-Qur’an

2. Faktor pendukung

Setiap santri memiliki al-Qur’an yang di berikan oleh pesantren khusus untuk menghafal al-Qur’an yang di dalamnya terdapat motivasi, dan warna setiap akan di hafal. Faktor pendsukung lainnya yaitu setiap santri memiliki asatidz pembinanya masing-masing jadi jika santri mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur’an mereka akan bertanya atau bercerita kepada asatidznya tentang masalah yang telah di rasakan.

“ Alhamdulillah saya memiliki asatidz yang baik, jadi ketika saya memiliki masalah dalam menghafal al-Qur’an saya akan bertanya kepada beliau dan bahkan saya juga bercerita tentang masalah pribadi saya sendiri karena jika bercerita dengan teman saya kurang percaya.”⁶⁴

D. Tujuan Metode Tahfidz Sari Garis, Sari Manis, Sari Sabar

Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentunya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah rencana atau strategi yang akan di gunakan dalam proses. Sebuah kegiatan yang tidak memiliki strategi akan sulit untuk mencapai sebuah tujuan yang di cita-citakan, dimana rencana atau strategi tersebut merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam membuka suatu kegiatan. Menghafal Al-Qur’an bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur’ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur’an, sehingga Al-

⁶³ Inesa Karima Putri (Santri), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023

⁶⁴ Kharisma Maylani (Santri), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023

Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya.

Hasil wawancara dengan asatidz pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo tujuan dari perpaduan metode takrir, sari garis, sari manis, dan sari sabar yaitu:⁶⁵

1. Dengan adanya perpaduan metode takrir dengan metode sari garis, sari manis dan sari sabar dapat memudahkan santri menghafalkan al-Qur'an secara bertahap dan terkhusus untuk santri yang belum pernah menghafalkan al-qur'an. Dengan cara mengulang ulang dari tiga baris, lima baris hingga satu lembar setiap harinya dengan konsisten.
2. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki landasan aqidah yang benar dan kuat.
3. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi antara lain; lancar dalam membacanya, kuat hafalannya dan menguasai ilmu tajwid dan tahsin.
4. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang mengerti isi dari kandungan Al-Qur'an, mengamalkannya dan mendakwahnya ditengah-tengah masyarakat.
5. Mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlakul karimah yang tinggi.



⁶⁵ Muh, Fajar R(Wadir), *Hasil Wawancara*, 28 Mei 2024

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Terhadap Pelaksanaan Metode Sari baris, Sari manis, Sari sabar Tahfidz Al-Qur'an Yang Di Laksanakan Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo.

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pengaruh perpaduan metode takrir , sari garis, sari manis, dan sari sabar dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang menentukan tujuan tercapai secara efektif salah satunya terletak pada penggunaan metode yang tepat, terlebih dalam zaman sekarang ini membawa kita ke zaman modern.

Hasil wawancara dengan beberapa santri dalam menerapkan metode perpaduan takrir dan sari garis, sari manis, dan sari sabar mereka mengatakan metode tersebut memberi kemudahan tersendiri bagi mereka yang belum pernah menghafalkan al-Qur'an berawal dari sedikit sedikit menjadi banyak. Untuk menjadi penghafal al-Qur'an kecerdasan dengan IQ tinggi atau kepandaian bukanlah salah satu syarat atau patokan untuk bisa menjadi penghafal al-Qur'an akan tetapi kecerdasan otak disini yaitu dengan menjaga kualitas Ingatan agar terbiasa menghafal.

Hafalan yang baik, hendaknya mengulang yang sudah dihafal atau sudah disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqomah. Tujuan dari takrir atau mengulang hafalan ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.⁶⁶ Sesuai Sabda Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ « تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ
فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا

⁶⁶ {Formatting Citation}

“ Jagalah Al-Qur’an, demi Yang jiwaku berada di tangan-Nya, Al-Qur’an itu lebih cepat lepas dari pada seekor onta dari ikatannya ” (H.R. Bukhari)⁶⁷

Rasulullah SAW telah memperingatkan, bahwa hafalan al-Qur’an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor onta yang terikat kuat apa bila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

Metode yang digunakan Pesantren Al-Qur’an Muhammadiyah Rogoselo untuk menghafal al-Qur’an yaitu metode taqirir, sari garis, sari manis, sari sabar yaitu dimana para santri mengulang-ulang ayat yang sedang di hafalkan dengan fokus hafalan setiap harinya.

Namun faktanya ada pula beberapa antri yang memiliki kebutuhan khusus tidak bisa menggunakan metode takrir akan tetapi santri tersebut di bantu dengan talaqi dan di padukan metode sari garis, sari manis, dan sari sabar oleh satidz pengampunya supaya tetap dapat menghafalkan al-Qur’an walaupun sedikit sedikit, dan itu menjadi cara yang bagus karena dapat membantu santri.

Program menghafal al-Qur’an di pesantren al-Qur’an n Muhammadiyah rogosela ini yaitu 6 Juz dengan metode taqirir ini diharapkan seluruh santri bisa menyelesaikan targetnya dengan baik. Setiap harinya Santri halaqoh dua kali dalam sehari dari situlah santri akan menyetorkan hafalannya baik yang diulang ataupun ziyadah kepada asatid dan asatidznya. Setiap setoran santri dimintai untuk menyetorkan 7 sampai 8 baris. Bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalannya satu juz maka akan diuji oleh asatid pembinanya membaca al-Qur’an bil ghaib 1 juz jika sudah lulus maka akan mengikuti tasmi’ 1 juz di hadapan seluruh santri pesantren al-Qur’an muhammadiyah rogoselo.

Dari analisis penelitian yang peneliti dapatkan metode yang di gunakan oleh pesantren al-Qur’an muhammadiyah rogoselo yaitu perpaduan metode takrir serta sari garis, sari manis, sari sabar

⁶⁷ <https://alhikmah.ac.id/jaga-hafalan-biar-ngga-cepat-hilang>

tidak menggunakan metode yang lain seperti talaqqi, wahdah, kitabah serta metode lainnya.

Untuk menguatkan hafalanya para santri menggunakan cara pertama takrir mandiri, yaitu para santri mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah di hafalkan, pada saat waktu luang, mau tidur ataupun menjadikan al-Qur'an sebagai wirid. Kedua takrir dalam sholat, disini para santri memanfaatkan waktu dalam sholat untuk membaca ayat-ayat yang telah di hafal selain itu juga menjadikan diri santri lebih percaya diri.

1. Manfaat dari menghafal al-Qur'an
 - a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
 - b. Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang menbgatur seorang mukmin.
 - c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
 - d. Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.
 - e. Faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo
 - Faktor kesehatan
Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal al-Qur'an, jika tubuh tidak fit maka untuk menghafal al-Qur'an pun menjadi terhambur.
 - Faktor Psikologis
Orang menghafal al-Qur'an juga memerlukan ketenangan jiwa baik dari segi fikiran maupun hati sehingga jika banyak yang di fikirkan maka seorang penghafal al-Qur'an pastinya tidak akan fokus dalam proses menghafal al-Qur'an apalagi jika terdapat ayat-ayat yang sulit, biasanya seorang penghafal al-Qur'an akan merasa lebih kesulitan.

- Faktor Motivasi

Orang yang menghafal al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat seperti orang tua, keluarga, guru dan teman dekatnya.

2. Faktor Penghambat

a. Sekolah

Santri biasanya akan merasa kelelahan saat selesai sekolah, dan menjadikan tugas sekolah sebagai alasan lupa untuk menghafal.

b. Minder

Santri yang melihat santri lain lebih lancar dan fasih dalam setoran hafalan merasa minder sehingga para asatidz harus siap untuk

B. Analisis terhadap Efektifitas Metode Tahfidz Al-Qur'an yang di laksanakan di Pondok pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo

Efektivitas adalah sejauh mana program atau aktivitas yang dilaksanakan telah membuat perubahan yang diinginkan atau telah mencapai tujuan. Efektivitas juga merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kriteria untuk dapat menetapkan apakah berhasil tidaknya suatu pengajaran secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu kriteria ditinjau dari sudut proses pengajaran itu sendiri atau kriteria ditinjau dari sudut hasil belajar yang dicapai santri.⁶⁸

Dikatakan efektif meningkatkan hasil hafalan santri apabila menunjukkan perkembangan. Berdasarkan point di atas,

⁶⁸ Sapto Haryoko, 2009, "Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" dalam Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1, hlm. 3

dikatakan bahwa suatu metode dapat dikatakan efektif apabila meningkatkan hasil hafalan santri dan menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah dilaksanakan. Dengan metode takrir dan sari garis, sari manis dan sari sabar ini para santri sudah memiliki trik atau cara untuk dapat meningkatkan hafalannya sehingga waktu yang di tentukan untuk menyelesaikan target hafalnya selesai.

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses menghafal yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental. Suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudaahkan santri dalam memahami menghafal. Pengaturan waktu yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode takrir dan sari garis, sari manis, sari sabar para santri dapat menjadi penghafal al-Qur'an kebanggan orang tua.

Peneiliti mengatakan metode yang ada di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo ini efektif dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menghafalkan al-Qur'an santri pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo dengan waktu tiga tahun dapat menghafalkan al-Qur'an 6 juz. Oleh karena itu santri dapat menyelesaikan hafalan dalam 1 tahun 2 juz sehingga jika di kalikan akan menjadi 6 juz dalam tiga tahun. Berikut ini beberapa data santri yang sesuai dengan ketepatan waktu dalam menghafalkan al-Qur'an.

Tabel 4.1 Ketepatan Waktu Menghafal Al-Qur'an

No	Nama	Jumlah Juz	Waktu
1	Fatimah Al-hanun	2 Juz	10 bulan
2	Hanun Lathifa Winasti	2 Juz	10 bulan
3	Aurelia Nadhifa hansa	2 Juz	10 bulan
4	Nahya Kaifa	2 Juz	10 bulan
5	M. Adil Adlan	2 Juz	10 bulan
6	Zaki Mukhtar Nugroho	4 Juz	1 thn 10 bulan
7	Naura Zainina	4 Juz	1 thn 10 bulan

2. Tercapaiannya sasaran

Sasaran utama metode tahfidz sari garis, sari manis dan sari sabar yaitu para santri di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo. Peneliti menganalisa bahwa metode tahfidz yang di laksanakan oleh seluruh santri sesuai dengan sasaran, sehingga para santri dari tingkat 1 , tingkat 2 dan tingkat 3 yang memiliki keterbatasan (sulit menghafal) dapat terbantu dengan metode sari garis yaitu satu hari tiga baris yang di laksanakan dengan istiqomah sehingga para santri dapat menyelesaikan hafalanya 1 tahun 2 juz.

3. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang sudah di alami oleh para santri dari metode takrir dan sari garis, sari manis dan sari sabar yaitu yang seharusnya 1 tahun hafal 2 juz namun ada beberapa santri yang hafalanya sudah melebihi waktu yang di tentukan seperti santri berikut ini :

Tabel 4.2 Perubahan Nyata Hafalan

No	Nama	Kelas	Jumlah Juz
1	Zidan Nailurizqi	2	9 juz
2	Kaendra Wira Alhufaz	1	3 Juz

3	Nizar Almazhud	Ziyad	1	3 Juz
---	-------------------	-------	---	-------

Dari data di atas peneliti melihat perubahan nyata yang di alami oleh para santri yang dapat menyelesaikan hafalnya lebih awal dari santri- santri yang lain.

4. Target

Target yang di berikan pesantren kepada santri yaitu 6 juz dalam tiga tahun. Namun di sini saya akan berfokus kepada tingkat 3 yang hampir tiga tahun di pesantren. Data yang saya dapatkan dari pesantren terdapat bermacam macam hasil yang di dapatkan oleh para santri berikut tabel santri tingkat tiga :

Tabel 4.3 Target Hafalan

No.	Nama	Jumlah Juz
1.	AGUNG APRILIANO ABDULLAH	8
2	AKHDAN FAIZ JIHADA	3
3	SINDI KANIA DEWI	3
4	SYAHLA HANIN AZZAHRA	3
5	SYAQILA FATMA	4
6	SYARIFA ASKIYA	3
7	UMAR FAQIH	3
8	FAQIH FIRMANSYAH	6
9	FITRI ALMUHTAROMAH	6
10	HANUM FIRDASARI	6
11	INAZA KARIMA PUTRI	4
12	INTAN PUSPITA DEWI	7
13	JAUHAROTUL HURRIYAH FIRDAUS	3
14	LENI FIANA	3
15	MIRZA DHIKA TSANYAN YAFI	7

16	MUHAMMAD ALFIAN SUSANTO	3
17	RAHMAWATI	4
18	DAFA HILLA YUDA	4
19	FEBRI MEDINA ABDA	4
20	KHUSNA FADLU AHMADA	1

Dari data di atas terdapat 20 santri tingkat tiga yang hampir tiga tahun di pesantren 5 di santri sudah menghafal sesuai dengan target pesantren, 7 santri mendekati target, 8 santri berada di tengah tengah , dan 1 santri tidak sesuai dengan target.

Hasil wawancara saya dengan asatidz di sana, mereka mengatakan bahwa hafalan yang di dapatkan santri sesuai dengan kemampuannya santri masing-masing jadi pesantren tidak memaksa hasil yang di dapatkan santri harus sesuai dengan target melainkan yang penting santri sudah berusaha dan juga di bantu asatidz halaqoh. Hal itu karena awal santri masuk tidak di tes kemampuan tapi prinsipnya pesantren jika santri siap untuk masuk pesantren itu artinya santri siap menghafal al-Qur'an sedikit atau banyak sama-sama berkah.

Hasil dari pernyataan di atas juga di tambahkan oleh asatidzahnya, beliau mengatakan bahwa selalu ada evaluasi agar pelaksanaan metode hafalan memudahkan para santri dan menjadi efektif.

5. Evaluasi

Pesantren selalu melakukan evaluasi setiap 1 bulan sekali gunanya agar mendapatkan solusi dari permasalahan metode yang di laksanakan oleh santri. Hasil dari evaluasi setiap asatidz makan akan di terapkan dalam halaqoh sehingga santri tingkat 2 ini yang belum genap 2 tahun sudah ada yang melebihi target yaitu 6 sampai 8 juz. Pesantren juga terus berusaha yang terbaik agar para santri mendapatkan pelayanan yang layak dan menjadikan setiap

masalah menjadi evaluasi memperbaiki agar dapat berguna untuk generasi penerus.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian metode tahfidz al-Qur'an di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo yang memiliki pengaruh atau dampak untuk hafalan para santri maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Metode Pelaksanaan yang di pakai oleh para santri di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo tersebut menggunakan metode takrir serta di lengkapi dengan metode Sari garis (Satu hari tiga baris), Sari manis (satu hari lima baris), dan Sari sabar (Satu hari satu lembar). Dari berbagai metode tahfidz yang ada pesantren tersebut menggunakan metode tersebut karena memiliki efek tersendiri bagi para santri-santri sehingga para santri dapat menyelesaikan target hafalanya .
2. Efektifitas metode tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren al-Qur'an muhammadiyah Rogoselo ini berdasarkan hasil teori efektifitas metode dan hasil penelitian metode tahfidz. Para santri merasa metode yang dipakai merupakan metode yang sesuai dan efektif. Dengan target hafalan 6 juz dalam 3 tahun tidak sulit untuk capai namun kendalanya para santri ada sekolah formal sehingga waktunya di bagi untuk melaksanakan kegiatan sekolah formal tersebut. Meski begitu santri masih tetap menjalankan akativitas menghafalkan al-qur'an dengan baik sehingga di tingkat 3 sudah ada santri yang hafal 8 juz.

B. Saran

- 1 Bagi santri pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo selalu istiqomah dan semangat dalam menghafal al-Qur'an semoga bisa menyelesaikan hafalanya sampai 30 juz.
- 2 Untuk peneliti selanjutnya.
Peneliti berharap kedepanya jika ada yang mau meneliti tahfidz di pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo di

harapkan lebih luas lagi dalam menelitinya tidak hanya dalam aspek tahfidznya saja melainkan bisa dengan kegiatan kegiatan yang ada di pesantren tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, “Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi,” *Skripsi* (2020)
- Abdul Somad, “Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Ma’had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur’an Al-Karim Tahtul Yaman Kecamatan Pelayangan Kota Jambi,” *Skripsi* (2020)
- Aeman Fikri (Koordinator Tahfidz), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023
- Ahmad Lutfy, “Metode Tahfidz Al-Qur’an,” *Kaca (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019).
- Ahmad Lutfy, “P-Issn: 2541-383x E-Issn: 2541-7088,” *Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzih Ii Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Alhikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)* Holistik V, No. 1 (2019)
- Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya) 1995.
- Annisa Nur Atikah (Kapsek), *Hasil Wawancara*, 23 Desember 2022
- Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, And Yusuf Hanafiah, “Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 19, No. 1 (2018)
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2012)
- Dr fahrudin eko hardiyanto, M.Pd (mudir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022
- Dr. H.Tjipto Subadi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Ed. Erlina Farida Hidayati, *Buku*, Vol. 4 (Surakarta: Muhammadiyah Unersiverty Press Universitas Mu, 2006)
- Farid Wajdi, “Tahfiz Al-Qur’an Dalam Kajian ’Ulum Al-Qur’an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfiz),” *Tesis* (2008)
- Fitri Wenita, “*Pelaksanaan Metode Tahfidz Di Pesantren Al-Madinah Kabupaten Solok*” (2018)

Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, Organisasi, terjemahan Agus Dharma, (Jakarta:erlangga,2001)

Hanum Firdasari (Santri), Hasil wawancara, 13 september 2023

Hasil observasi *live in* sejak 1 september 2021 hingga 1 Agustus 2023

Hasil observasi secara *live in* sejak 1 september 2021 hingga 04 juli 2022

Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik (*Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*),” *At-Taqaddum* Jurnal at-, no. 1 (2017)

<http://al-bantany-112.blogspot.com,2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>

<https://alhikmah.ac.id/jaga-hafalan-biar-ngga-cepat-hilang>

<https://goo.gl/maps/m55ZEGX3eL7VcFKW9>. Diakses 29 juni 2022, pukul 10.45 WIB

Imam an-nawawi, Adab dan Tata Cara Menjaga Al-qur’an,(Jakarta : Pustaka Amani: 2001)

Inafi Lailatis Surur, “Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Surat-Surat Pendek Kelas Vi Mit Hidayatul Qur’an Gerning Pesawaran,” *Sk* 8, No. 5 (2019).

Indra Ridwan; Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, ed. SE Anhar, 2021st ed. (jambi: Anugrah Pratama Press, 2021).

Kharisma Maylani (Santri), *Hasil Wawancara*, 3 September 2023

Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode Odoa (One day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-qur’an*, JOII Vol. 2, April 2018.

Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Lisa Puspita Sai”Pelaksanaan pembelajaran tahfidz alqur’an santri di pondok pesantren rooihatul janah sukoarjo tahun ajaran 2019/2020”*skripsi* 5,no.3 (2020)

Literatur Buku. Pengertian efektifitas dan Landasan Teori Efektifitas, <http://literaturbook.blogspot.com//2014/12/pengertian-efektifitas-dan-landasan> akses. 9 oktober 2023 pukul 13.50 WIB.

- Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Luthviah Romziana dkk, "Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Murajaah & Tasmi'," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 1 (2021)
- M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, juni 2017. (makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016)
- M. Pd Sirajuddin, Saleh, S. Pd., *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Analisis Data Kualitatif*, juni 2017. (makasar: Pustaka Ramadhan, Bandung, 2016)
- M. Quraish shihab, "Tafsir Al-Mishbah Pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an jilid 1 "jakarta: lentera hati, 2022)
- Mia Lasmi Wardiah, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, Pusaka Setia, Bnadung, 2016
- Mohamad Amin Mushfi Salam, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Karimi Tebuwung Dukun Gresik" (2020)
- Mohamad Amin Mushfi Salam, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al- Karimi Tebuwung Dukun Gresik" (2020)
- Muh, Fajar R(Wadir), *Hasil Wawancara*, 21 Desember 2022
- Muhammad Eko Aris Munandar, "Kendala-Kendala Guru Sejarah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Mranggen Tahun 2015-2016," *Skripsi* (2016)
- Mushaf Wafa "Al-Qur'an, Terjemah Dan Tafsir Untuk Wanita" (Bandung: Jabal: 2010)
- N M R Lubis, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor*, 2021
- Nur Afitria Cika Handayani, "Kronologi Kasus Hapus 300 Ayat Al Quran Pendeta Saifuddin Ibrahim hingga Jadi Kontroversi" suara.com, 18 januarai 2023, <https://www.suara.com/news/2022/03/17/184856/kronologi-kasus-hapus-300-ayat-al-quran-pendeta-saifuddin-ibrahim-hingga-jadi-kontroversi>.
- Rozabiah Daulay, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan," *Skripsi* (2021)
- Sa'adulloh, "Cara Praktis Menghafal Al-qur'an" (jakarta; Gema Insani, 2017)

Samsi Haryanto, “Metode Wawancara Dalam Penelitian Sejarah” (2011)

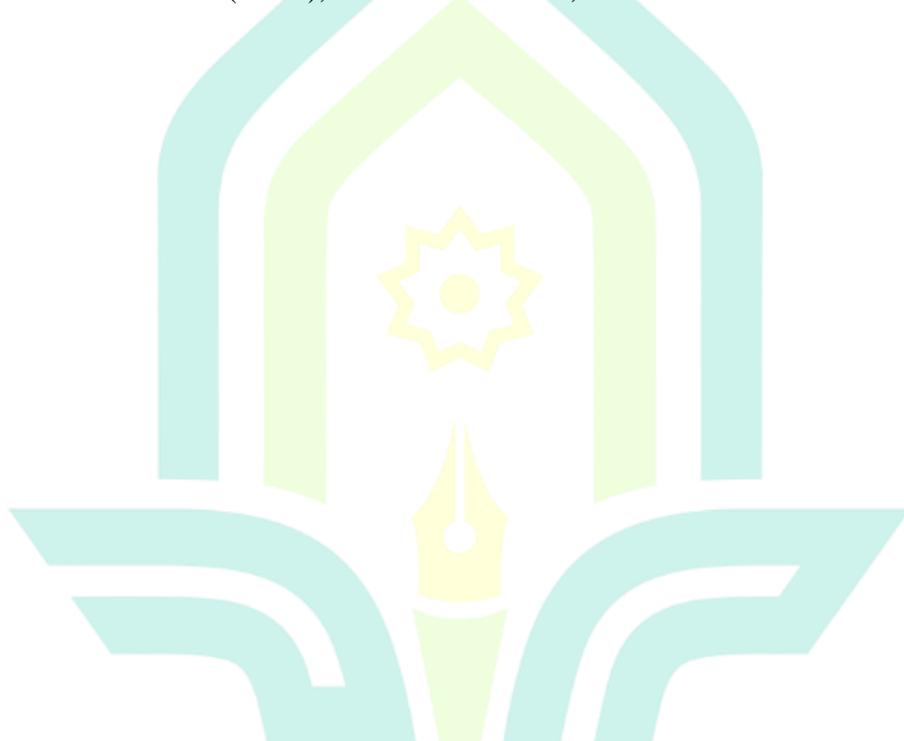
Sapto Haryoko, 2009, “Efektivitas Pemanfaatan Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran” dalam Jurnal Edukasi @Elektro Vol. 5, No. 1

Siti Tania, “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung” (2018)

Sukron Ma’mun, “Metode Tahfiz Al-Qur’an Qur’ani,” *Tesis* (2019)

Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal A-Qur’an Super Kilat: Step by Step*, (Yogyakarta: Diva press, 2014)

Zidan Nailurizki (santri), *hasil wawanacara*, 21 Desember 2022



DAFTAR RIWAYAR HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Diyan Retno Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 20-02-2000
3. Alamat : Ds Kaliprau rt 06 rw 03
Kecamatan Ulujami Kab.
Pemalang
4. Agama : Islam
5. No. Hp : 085786701391
6. E-Mail : Diyanretnosari200@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Daryono
2. Nama Ibu : Rondhiyah
3. Alamat : Ds Kaliprau rt 06 rw 03
Kecamatan Ulujami Kab.
Pemalang

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyah Bustanul Atfal : Lulus Tahun 2006
2. Mi Muhammadiyah Kaliprau : Lulus Tahun 2013
3. Mts Mdi Jatirejo Ampelgading : Lulus Tahun 2016
4. MA Nasrullah Ampelgading : Lulus Tahun 2018
5. UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan : Lulus Tahun 2024

D. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Ponpes Tahfidzul Qur'an Jatirejo Ampelgading

E. Riwayat Organisasi

1. IMM Buya Hamka : 2019-2023
2. HMJ Ilmu Al-qur'an dan Tafsir : 2019 – 2020
3. DEMA Usuludin Adab dan dakwah : 2022 - 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dilakukan kepada asatidz serta santri di pesantren Al-qur'an Muhammadiyah Rogoselo yang lebih mengetahui kondisi pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo:

1. Sejak kapan pesantren al-Qur'an muhammadiyah rogoselo didirikan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar?
3. Bagaimana tahapan dalam penggunaan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar?
4. Apa tujuan pesantren menggunakan perpaduan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar dengan takrir?
5. Berapa santri yang telah berhasil menggunakan perpaduan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar dengan takrir?
6. Apa Perbedaan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar dengan metode yang lain?
7. Bagaimana tanggapan santri pada perpaduan metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar dengan takrir ?
8. Apakah metode tahfidz sari garis, sari manis, sari sabar sudah efektif untuk membawa santri menjadi penghafal al-Qur'an?

Dokumentasi



Wawancara dengan santri putri hanum firdasari dan naura zainina



Wawancara dengan santri putra mirza dhika tsanyan yafi dan zidah nailuziqi



Wawancara dengan santri putri



Perkenalan dengan santri putri



NSP: 510033260109

مَعَهَدُ الْقُرْآنِ مُحَمَّدِيَّةً

Pesantren Al-Qur'an MUHAMMADIYAH ROGOSELO

Izin Operasional: SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 22183 Tahun 2022

Alamat: Dk. Tembelang Kulon Rt. 005 Rw. 001 Desa Rogoselo Kecamatan Doro
Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos 51191 No. WA 081575962040
Email: trenqurogoselo@gmail.com Website: www.trenqurogoselo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN STUDI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo, Menerang bahwa :

Nama : Diyan Retno Sari
NIM : 3119066
Program Study : Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
Pekerjaan : Mahasiswa UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan BENAR telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Qur'an Muhammadiyah Rogoselo, Doro, Kab. Pekalongan dengan judul penelitian "Metode Tahfidz Sari Garis, Sari Manis, Pesantren Al-Qur'an Muhammadiyah Rogoselo "

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk sebagaimana mestinya.

Doro, 5 Mei 2024

Pengasuh Pesantren Al-qur'an Muhammdiyah Rogoselo

Muhammad Fajar Ramdahan S.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIYAN RETNO SARI
NIM : 3119066
Jurusan/Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
E-mail address : Diyanretnosari200@gmail.com
No. Hp : 085786701391

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

METODE TAHFIDZ SARI GARIS, SARI MANIS, SARI SABAR PESANTREN AL-QUR'AN MUHAMMADIYAH ROGOSELO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Senin, 1 Juni 2024



(Diyan Retno Sari)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD